

**PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

**FATMAWATI MASKUR
NIM. 20.1.01.0107**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sigi” benar adalah hasil karya peneliti sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 11 Agustus 2025 M
17 Safar 1447 H

Peneliti



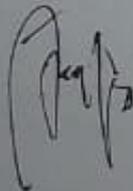
Fatmawati Maskur
Nim: 20.1.01.0107

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Yang Berjudul "PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI" Fatmawati NIM: 20.1.01.0107, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka proposal ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

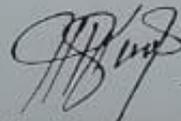
Palu, 11 Agustus 2025 M
17 Safar 1447 H

Pembimbing I,



Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
NIP. 196903081998032001

Pembimbing II,

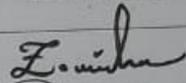
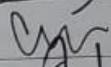
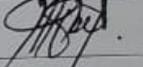


Muhammad Sarib Abdul Razak, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196904021996031001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fatmawati Maskur NIM: 20.1.01.0107 dengan judul “Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sigi” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 26 Agustus 2025 M yang bertepatan pada tanggal 2 Rabiul Awal 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Zuhra, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Penguji Utama II	Mastura Minabari, M.M	
Pembimbing I	Dr. H. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Pembimbing II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	

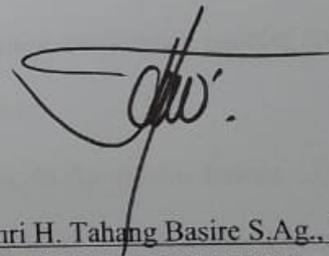
Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. H. Iqbal Anwar Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.,
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Jumri H. Tahang Basire S.Ag., M.Ag
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt., atas berkah, rahmat, dan karunia sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., keluarga sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Selanjutnya peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada lembaran ini sepatutnya peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada orang tua tercinta bapak/ibu Maskur /Hasna yang susah payah membiayai dan membesarkan peneliti, sehingga bisa melangkah sejauh ini beserta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri S.Ag M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak H. Abdul Wahab, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan

Agama Islam UIN Datokarama Palu, yang membantu proses penyelesaian studi peneliti dan ibu Zuhra,S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu.

6. Ibu Dr. Hj Adawiyah Pettalongi, M.Pd, pembimbing I dan pembimbing II Bapak Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai skripsi ini tersusun dengan baik.
7. Bapak Rifai, M.M, selaku kepala UPT perpustakaan UIN Datokarama Palu yang mengizinkan Peneliti mencari referensi terkait judul Skripsi.
8. Subag Administrasi Akademik dan Kemasiswaan serta Staf Pegawai UIN Datokarama Palu, dan ibu Astanti yang telah melayani peneliti selama ini.
9. Para dosen di lingkungan UIN Datokarama Palu, yang telah membagi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
10. Saudara kandung Sri Ulfiani S.Km BDN. Hasnianti A.md Keb yang sudah ikut berpartisipasi dalam membantu dan membagi ilmu kepada peneliti selama ujian proposal, penelitian sampai skripsi serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peneliti.
11. Teruntuk teman-teman seperjuangan yang sudah sama-sama berjuang dan membantu peneliti, dan terkhususnya untuk seseorang tanpa disebutkan namanya yang telah mengajarkan peneliti dan membantu peneliti dari memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI 4 angkatan 2020 baik dari PAI II, PAI III dan PAI VI yang peneliti tidak bisa sebut satu-persatu sekaligus teman-teman dari Prodi lain yang telah memberikan do'a dan dukungan

Akhirnya, kepada semua pihak, peneliti senantiasa mendoakan semoga 2025 segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT.

Palu, 11 Agustus 2025 M

17 Safar 1447 H

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii

DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis- garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Intrakulikuler Keagamaan	14
C. Pembinaan Kegiatan Intrakulikuler	19
D. Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam	24
E. Kegiatan Intrakulikuler dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sigi	45
B. Pelaksanaan Kegiatan Intrakulikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam	63
C. Hasil Kegiatan Intrakulikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77

LAMPIRAN-LAMPIRAN	79
DOKUMENTASI.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
-----------	--------------	------------

1	Tabel I daftar	47
2	Tabel II daftar	48
3	Tabel III daftar	49
4	Tabel IV daftar	50
5	Tabel V daftar	51
6	Tabel IV daftar	52
7	Tabel VII daftar	52
8	Tabel VIII daftar	53
9	Tabel IX daftar	62

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Dokumentasi

4. Daftar Informan
5. Dokumentasi
6. Pernyataan Keaslian Skripsi
7. Surat Izin Meneliti
8. Pengajuan Judul Skripsi
9. Penetapan Pembimbing Skripsi
10. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
11. Penetapan Tim Penguji Skripsi
12. Undangan Ujian Skripsi
13. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
14. Berita Acara Proposal Skripsi
15. Kartu Seminar Proposal Skripsi
16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1. Foto Profil SMA Negeri 1 Sigi
2. Foto tampak gerbang SMA Negeri 1 Sigi
3. Foto wawancara guru Pendidikan Agama Islam
4. Foto wawancara dengan murid-murid SMA Negeri 1 Sigi
5. Foto tampak depan Ratibul hadad
6. Foto isi ratibul hadad
7. Foto pembacaan ratibul hadad bersama murid-murid SMA Negeri 1 Sigi
8. Foto pemberian reward bagi murid-murid berprestasi

ABSTRAK

Nama Penulis : Fatmawati Maskur
NIM : 20.1.01.0107
Judul Skripsi : **Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sigi.**

Skripsi ini membahas tentang “Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sigi”. Pembinaan kegiatan intrakurikuler didalam kelas maupun diluar kelas pada jam sekolah, yaitu pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, mengevaluasi penilaian buku amal ibadah catatan bulanan, pengorganisasian pelajar pecinta masjid, kajian keagamaan, ceramah, dzikir, dan pembacaan ratibul hadad. Adapun kegiatan dzikir dan pembacaan ratibul hadad dilaksanakan pada jadwal tertentu setiap bulannya. Pembacaan dzikir dan ratibul hadad ini dilaksanakan setiap sebulan sekali di Masjid sekolah menengah atas negeri 1 Sigi yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang muslim dan dipimpin oleh guru pendidikan agama islam.

Penelitian ini membahas tentang pembinaan kegiatan intrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sigi. Dengan rumusan masalah yang meliputi 1) bagaimana bentuk kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi. 2). Bagaimana proses peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang program pembinaan kegiatan intrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sigi membawa dampak baik bagi murid-murid berupa peningkatan kualitas baca tulis alquran, mempertahankan kewajiban sholat lima waktu, siswa merasa dengan membaca dzikir ratibul hadad hati mereka menjadi tenang, peserta didik juga mampu memimpin dzikir ratibul hadad. Dengan adanya program pembinaan kegiatan intrakurikuler ini murid murid dapat memahami materi pendidikan agama islam dengan mudah. Kegiatan intrakurikuler ini memberikan pengaruh yang signifikan teradap peningkatan pemahaman materi pendidikan agama islam.

Adapun Saran penulis bagi pihak Sekolah yaitu disarankan agar semua program yang telah direncanakan agar dapat dilaksanakan. Program pembinaan kegiatan intrakurikuler tersebut terus ditingkatkan dan dikembangkan.. Saran penulis bagi peserta didik yaitu harus lebih aktif lagi dalam pembinaan kegiatan intrakurikuler ini terutama dalam pembacaan dzikir ratibul hadad ini. Saran penulis bagi masyarakat dan orang tua yaitu untuk melakukan kolaborasi terhadap pembinaan keagamaan peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan, sebagai usaha sadar, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu cerdas dan berkontribusi pada bangsa. Melalui proses pembelajaran, siswa diharapkan memahami materi pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Al-Qur'an mengingatkan tentang pentingnya pendidikan budi pekerti, yaitu dengan menjaga diri dan keluarga dari siksa neraka melalui penanaman takwa kepada Allah dan budi pekerti yang mulia. Ajaran Islam menekankan perlunya menyiapkan generasi penerus yang kuat dan cerdas agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia untuk masa depan, yang dilakukan dengan membekali generasi muda dengan budi pekerti luhur dan keterampilan yang tinggi. Pendidikan, baik formal maupun nonformal, adalah upaya sadar untuk mengubah perilaku individu melalui bimbingan, pengajaran, dan pengalaman sepanjang hayat. Pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan perilaku individu menjadi lebih baik melalui bimbingan, pengajaran, dan pengalaman.

Pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan karakter karena banyak masalah di masyarakat seperti kekerasan, korupsi, dan manipulasi, berakar dari masalah karakter. Pendidikan karakter,

terutama sejak usia dini, menjadi penting agar peserta didik tidak hanya cerdas tetapi juga berbudi pekerti dan sopan santun. Pembinaan harus mencakup aspek sikap agar anak menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Anak-anak perlu dibiasakan memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghormati dalam kesehariannya, bukan hanya diajarkan secara teori. Pendidikan formal juga harus mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai karakter yang ada di lingkungan sekolah. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Keterlibatan aktif dalam mengawasi tumbuh kembang anak serta memberikan pendidikan yang baik adalah kunci untuk memastikan anak berkembang menjadi individu yang positif.

Melalui kegiatan intrakurikuler, siswa dapat mengaplikasikan teori teori yang sudah dipelajari didalam kelas, nilai-nilai yang diperoleh di pendidikan formal dalam konteks yang lebih nyata dan praktis. Selain itu, intrakurikuler juga membantu siswa dalam mengembangkan karakter positif, memperluas wawasan pengetahuan, serta membentuk pribadi yang lebih baik.

Pembinaan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dapat berjalan efektif jika didukung oleh berbagai faktor, seperti lingkungan pergaulan yang positif, dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sebaliknya, faktor-faktor seperti kurangnya dukungan, masalah waktu, dan kemalasan siswa dapat menjadi penghambat dalam pembinaan karakter melalui kegiatan intrakurikuler.

Lembaga pendidikan, baik formal di bawah Kemendikbud dan Kemenag, maupun non-formal seperti pesantren, memainkan peran krusial dalam membentuk perubahan sosial dan kemajuan peradaban. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkarakter kuat, berpengetahuan luas, berintegritas, dan memiliki kapabilitas untuk memimpin bangsa serta menjadi pemimpin di bumi. Namun, idealisme ini mengalami penurunan akibat perilaku pelajar yang tidak mampu menyerap nilai-nilai pendidikan dengan baik. Banyak pelajar yang melanggar norma dan etika, terlibat dalam tawuran, penyalahgunaan alkohol dan narkoba, yang seringkali diberitakan di media. Data menunjukkan peningkatan kasus tawuran pelajar dari tahun 2010 hingga 2012.

Guru memiliki peran krusial dalam penguatan PAI melalui kegiatan intrakurikuler. Dua hal utama yang perlu dilakukan adalah 1) menjadi *role model* yang baik dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak sesuai ajaran agama Islam, mengingat peserta didik seringkali meniru perilaku guru; dan 2) membiasakan serta mengamalkan akhlak mulia, seperti kejujuran, keterbukaan, toleransi, dan gotong royong, dalam setiap kegiatan kelas. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menanamkan sikap spiritual dan sosial, memberikan pengetahuan, melatih keterampilan, dan menumbuhkan kesadaran beragama. Kepala sekolah berperan penting dalam menggerakkan penguatan PAI dengan membangun sinergi dengan guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah. Menumbuhkan kesadaran beragama memang tidak mudah, tetapi

juga bukan hal yang mustahil. Diharapkan, penelitian sebelumnya memberikan bukti konkret tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) diperkuat di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat memotivasi guru PAI untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan PAI dengan lebih baik, sehingga hasil belajar PAI siswa dapat mencapai potensi maksimal.

Proses pendidikan diharapkan mampu membantu manusia memenuhi kebutuhan jiwanya akan keyakinan dan iman bahwa manusia adalah makhluk tuhan. Keyakinan ini mengarah pada pengakuan diri bahwa daya manusia adalah anugrah dari Tuhan atas kekuasaannya. Dari sudut pandang menciptakan kesadaran akan makna dan tujuan hidup, itu harus ditempatkan pada roh ilahi. Keyakinan ini melahirkan sikap batin bahwa kebahagiaan hidup dapat dirasakan didunia ini dalam bentuk kedamaian dan ketenangan jiwa yang berasal dari Allah SWT.¹

Secara bahasa, pembinaan berasal dari kata dasar "bina", yang diberi imbuhan pem-an. Pembinaan berarti membangun sesuatu agar lebih baik. Sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi.

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Pembinaan adalah suatu proses mewujudkan adanya perubahan, kemajuan peningkatan, pertumbuhan evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

“Dr. Armai Arief, M.A menjelaskan mengenai pengertian dari Pendidikan Agama Islam, yaitu proses yang bertujuan menciptakan seluruh manusia agar paham nilai-nilai agama seutuhnya, menguatkan keimanan, serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.”²

¹Gusnarib, Fatimah, Musdalifah “Implementation of religious in increasing the spiritual intelligence of students” *International journal of contemporary Islamic education*, vol.2 No.2 (2020). <https://repository.uindatokarama.ac.id> (4 agustus 2025)

²Setya, “Pendidikan Agama Islam (PAI): Pengertian, Tujuan & Perannya,” *KlikTerbaru.com* 6 November 2022, <https://klikterbaru.com/pendidikan-agama-islam> (4 Agustus 2023)

Proses belajar mengajar merupakan prosedur intruksional yang dilaksanakan guru sebagai tempat untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan indikator-indikator yang dicapai.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1993), pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memepertahankan, memberikan penjelasan atau dapat memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁴

Peningkatan Pemahaman materi PAI di sekolah tidak terlepas dari peran guru PAI, selain peran guru PAI yang sangat krusial, kita juga dapat memaksimalkan dengan melibatkan seluruh unsur yang ada di sekolah yang dengan itu akan terbangun potensi dalam beragama. Pemahaman materi PAI dapat direalisasikan melalui kegiatan intarakulikuler, kokurikuler dan ekstrakulikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan standar isi. Pemahaman materi PAI pada kegiatan intrakurikuler ini dapat dilakukan melalui budaya salam, budaya tertib, doa bersama, membaca surah pilihan, dan internalisasi nilai-nilai agama lainnya.

Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama (Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 2010).⁵

³Adistya Purnamasari Sukmana, Herinto Sidik Iriansyah, Erham Mahmoud M. Ayoub, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi melalui Pembelajaran Discovery Learning" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, (6 Oktober 2019), 1. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/artic>

⁴Ibid, 3

⁵Riski Susanto, "Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Penciptaan Suasana Religius di Sekolah" *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.13 no.2 (2022), 85. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi> (4 Agustus 2023)

Melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sigi, menurut informan ada beberapa kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan melalui program kegiatan intrakulikuler. Adapun Kegiatan Intrakulikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigi diantaranya ialah dzikir dan pembacaan ratibul hadad setiap dua bulan sekali, kajian

Keagamaan yang dilakukan seminggu sekali sesuai waktu yang telah dijadwalkan yang materinya berkaitan dengan fikih ibadah, penguatan akhlak, dan aspek ibadah lainnya. Kultum yang diadakan setiap selesai shalat berjamaah, tafakkur dan tadabbur yang dilakukan diluar kelas serta mengkader siswa untuk membantu mengarahkan kegiatan keagamaan yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Sigi atau disebut juga organisasi pelajar pecinta masjid (P2M), serta tafakkur dan tadabbur yang dilakukan diluar kelas. Dari beberapa paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait program kegiatan intrakuliker pembinaan pesantren dan keagamaan di kelas 10, 11 dan 12 sebagai upaya dalam meningkatkan pemahaman materi PAI sehingga peneliti tertarik mengangkat judul.

“Pembinaan Kegiatan Intrakulikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sigi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang mendasari penulisan proposal ini adalah bagaimana “Upaya Peningkatan Pemahaman Materi PAI Melalui Kegiatan Intrakulikuler Pembinaan Pesantren Dan Keagamaan Di SMA Negeri 1 Sigi”.

1. Bagaimana bentuk kegiatan intrakurikuler Di SMA Negeri 1 Sigi
2. Bagaimana Proses Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi.
2. Untuk mengetahui proses peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler.

2. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PAI.
2. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan bagi pembaca.
3. Sebagai sumber data, informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya

D. Penegasan Istilah / Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru di kalangan pembaca, maka akan dikemukakan dan dijelaskan beberapa kata dan istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, sebagai berikut :

1. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan dapat diartikan sebagai usaha untuk membantu individu menemukan dan mengembangkan

kemampuannya, perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan, perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan, usaha sadar seorang atasan untuk membina bawahannya, upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang memang seharusnya terjadi.

Pembinaan adalah perihal membina (negara dsb); pembaruan; penyempurnaan. Pembinaan yang dimaksudkan oleh peneliti ialah pembinaan intrakurikuler.⁶

2. Intrakurikuler

Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama (Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, 2010).⁷

Intrakurikuler merupakan kegiatan paling utama yang ada di sekolah karena bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Secara istilah, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia intrakurikuler terbentuk dari dua kata yaitu intra yang berarti dalam, dan kurikuler yang berarti kurikulum. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dan berlangsung di bawah bimbingan guru.

⁶Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional”, Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/kamus-besar-bahasa-indonesia>. 856 (24 Juli 2023).

⁷Riski Susanto, “Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Penciptaan Suasana Religius di Sekolah” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.13 no.2 (2022), 85. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi> (4 Agustus 2023)

Kegiatan intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka adalah kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas dan bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dan berlangsung di bawah bimbingan guru. Ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler menggunakan banyak metode pengajaran dan pendekatan belajar. Kegiatan intrakurikuler menggunakan banyak instrumen asesmen yang bermakna untuk menilai proses dan capaian peserta didik. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan meningkatkan standar kompetensi lulusan. Kegiatan intrakurikuler berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan non formal di luar jam sekolah

3. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu, yang dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Tingkat pemahaman seseorang dapat dilihat dari seberapa mampu ia menguasai dan membangun makna dari pikirannya. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia

dapat memepertahankan, memberikan penjelasan atau dapat memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁸

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu, yang dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Tingkat pemahaman seseorang dapat dilihat dari seberapa mampu ia menguasai dan membangun makna dari pikirannya. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Pemahaman dapat memberikan banyak manfaat, di antaranya meningkatkan motivasi belajar, pemahaman bermakna dapat membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga motivasi belajarnya akan meningkat, mempermudah proses belajar. Pemahaman bermakna dapat membantu siswa memahami konsep yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga lebih mudah mempelajari hal-hal yang mirip, membangun pemahaman wacana tertulis, membaca pemahaman adalah proses membangun pemahaman wacana tertulis dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki dengan kandungan informasi dalam wacana, mengembangkan keterampilan kognitif pemahaman konsep waktu dan durasi dapat membantu mengembangkan keterampilan kognitif pada anak usia sekolah dasar.

4. Pendidikan Islam

⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional”, Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/kamus-besar-bahasa-indonesia>. (24 Juli 2023).

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna, beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Berikut beberapa tujuan pendidikan Islam membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil, meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam.

Pendidikan islam diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan Negara serta agama.⁹

E. Garis-garis Besar Isi Proposal Skripsi

Skripsi ini berjudul Program Pembinaan Kegiatan Intrakulikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam tersusun dalam 5 bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II, Kajian pustaka, pada bab ini mengemukakan ataupun mengangkat pembahasan inti, yaitu pelaksanaan kegiatan intrakulikuler dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam. Sebagai landasan teoritis penelitian yang meliputi : penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian, diuraikan sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian ini yaitu meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian,

⁹Armar Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).3

kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penecekan keabsahan data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan, berisi penjelasan mengenai asil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yaitu, Program Pembinaan Kegiatan Intrakulikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Sigi.

Bab V yaitu bab penutup, berisi tentang kesimpulan dan berisikan saran peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat diambil dari berbagai sumber ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Aspin, Manajemen Pendidikan Islam, (skripsi, 2020) dengan judul Urgensi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran Di SMP Negeri 5 Model Palu.¹

Persamaan penelitian Aspin dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang program penguatan pendidikan karakter dalam (PPK) yang didalamnya ada tiga kegiatan yaitu intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler yakni BTQ sedangkan Dalam penelitian ini membahas tentang kegiatan intrakurikuler melalui program pembinaan pesantren dan keagamaan.

2. Ardiansyah, Studi Pendidikan Agama Islam 2017 Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong.²

¹Aspin, "Urgensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Negeri 5 Model Palu" (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama, Palu, 2020)

²Ardiansyah, "Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Smp Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa" (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhamadiyah, Makassar, 2020)

Persamaan penelitian Ardiansyah dengan penelitian saat ini sama-sama membahas tentang peningkatan pemahaman Pelajaran PAI jenis penelitian yang dilakukan juga sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan metode penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi

Perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya lebih dispesifikan pada peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar sedangkan dalam penelitian saat ini adalah membahas tentang peningkatan pemahaman materi PAI melalui kegiatan intrakurikuler yakni program pembinaan pesantren dan keagamaan di SMA Negeri 1 Sigi.

B. Intrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Intrakurikuler

Intrakurikuler berasal dari kata "intra" yang berarti dalam, dan "kurikuler" yang berarti kurikulum, sehingga intrakurikuler berarti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kurikulum sekolah. Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah berdasarkan program belajar yang tersusun secara sistematis dan terjadwal dalam kurikulum sekolah yang menjadi kegiatan utama dalam proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan karakter siswa.

Upaya merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam mencapai suatu tujuan. Langkah dan cara yang dilakukan guru itu menanamkan nilai Islam dengan cara mereka sendiri.³

³Moh. Kamaludin, "Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu" (Tesis tidak

Cara guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik. Dengan pertimbangan tersebut diharapkan cara yang diterapkan guru berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Sudarwan Danim bahwa “Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.”⁴

Guru merupakan sosok yang berperan terhadap perkembangan peserta didik, baik pada unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, guru sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik dalam menggapai cita-cita agar meraih kesuksesan dalam hidup. GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Cita-cita islam mencerminkan nilai-nilai normative dari Tuhan yang bersifat abadi dan absolut dalam mengamalkannya tidak mengikuti selera nafsu dan budaya manusia yang berubah-ubah.⁵

Nilai-nilai islam yang demikian itulah yang ditumbuhkan dalam diri pribadi manusia melalui transformasi kependidikan. Proses kependidikan yang mentransformasikan (mengubah) nilai-nilai tersebut selalu berorientasi kepada kekuasaan Allah dan iradatnya kehendaknya yang menentukan keberhasilannya. Kemajuan peradaban manusia yang melingkupi kehidupannya, bagi manusia yang berkepribadian islam, asil proses kependidikan islam akan tetap berada dalam lingkaran hubungan vertikal dengan tuhan dan hubungan horizontal dengan masyarakat.⁶

Pendidikan Islam tidak terbatas pada pesantren atau madrasah tradisional.

Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum modern dengan nilai-nilai Islam.

"Melansir dari laman Kemendikbud pengertian dari intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar sebagaimana yang telah berjalan selama ini."⁷ Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dilaksanakan sesuai dengan

diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama, Palu, 2020)

⁴Ibid

⁵Aat Syfaaat, dkk., peranan pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja (juvenile delinquency), (Jakarta, PT. Rajawali Pers, 2008, 17.

⁶Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), cet. VII, 53.

⁷Kurikulum MTS NU Rauneh, "Perbedaan Intrakurikuler Ekstrakurikuler Dan Kokurikuler" Blog Padepokan Gere, <https://wordpress.com/2023/07/18/Perbedaan>

kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan intrakurikuler dilakukan di sekolah dengan jadwal dan struktur yang jelas.

Kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum merdeka adalah kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas dan bersifat wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dan berlangsung di bawah bimbingan guru. Ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang kegiatan intrakurikuler dalam kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler menggunakan banyak metode pengajaran dan pendekatan belajar. Kegiatan intrakurikuler menggunakan banyak instrumen asesmen yang bermakna untuk menilai proses dan capaian peserta didik. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa dan meningkatkan standar kompetensi lulusan. Kegiatan intrakurikuler berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan non formal di luar jam sekolah.

2. Ruang Lingkup Intrakurikuler Keagamaan

Kegiatan intrakurikuler keagamaan di sekolah mencakup kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan kegiatan mandiri yang terkait dengan pendidikan agama, sesuai dengan standar isi. Beberapa contohnya meliputi

pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan sholat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Quran, kultum, peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Kegiatan Keagamaan terintegrasi dalam proses belajar mengajar, seperti pemberian materi keagamaan dalam mata pelajaran lain, atau kegiatan pengajian. Pada dasarnya setiap sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler tersebut. beberapa contoh kegiatan intrakurikuler yang biasanya dilakukan di sekolah diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar di dalam kelas kebangsaan upacara hari Senin, hari besar nasional, kegiatan senam pagi dan kegiatan peribadatan.

"Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kemendikbud dalam rangka pelaksanaan program PPK maka dilakukan tiga jenis kegiatan di sekolah yaitu intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler."⁸

3. Kegiatan Pembinaan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran formal yang terjadwal dan terstruktur dalam kurikulum sekolah, yang menjadi kegiatan utama dalam proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan akademik dan karakter siswa. Kegiatan intrakurikuler bersifat wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini pada umumnya dilakukan di luar kelas yaitu di masjid dan adapun kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu BTQ. Adapun perbedaan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ialah kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal di luar jam sekolah yang dilakukan dengan pengembangan

⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan " Tiga kegiatan dalam sekolah 5 hari: intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler" blog [http://www.kemdikbud.go.main.id/blog/2017/06/ tiga kegiatan dalam sekolah 5 hari intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler](http://www.kemdikbud.go.main.id/blog/2017/06/ tiga%20kegiatan%20dalam%20sekolah%205%20hari%20intrakurikuler%20kokurikuler%20dan%20ekstrakurikuler) (17 Agustus 2023)

nilai dan bakat tertentu. sedangkan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan formal di jam sekolah dan mengikuti kurikulum.

Ada beberapa jenis kegiatan pembinaan intrakurikuler yang dapat dipilih sekolah untuk mengembangkannya, yaitu:

- a. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan belajar mengajar yang fokus pada materi keagamaan, seperti pemahaman tentang ajaran agama, etika, dan nilai-nilai pendidikan islam.
- b. Sholat Berjamaah, pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin, baik sholat dhuha, sholat dzuhur, maupun sholat asar.
- c. Pembiasaan kegiatan membaca dzikir, dan membaca Al-quran.
- d. Kultum (Khutbah Singkat), kegiatan kultum yang disampaikan oleh pendidik untuk memberikan pengajaran agama.
- e. Peringatan Hari Besar Keagamaan, peringatan hari-hari besar keagamaan, seperti Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, dan hari-hari besar lainnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis.

Kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen, diantaranya adalah:

- a. Tujuan Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Bahan Pelajaran Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka proses belajar tidak akan berjalan.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.
- d. Guru-Guru harus mengetahui dan mengerti dengan jelas bahan materi yang akan diajarkan. Sehingga waktu menyampaikan pada anak didik tidak menghasilkan informasi yang rancu.
- e. Kemampuan siswa berbeda-beda, daya tangkap dan intelegensinya pun berbeda sehingga terkadang penangkapan materi yang disampaikan bisa menghasilkan persepsi yang berbeda pula.
- f. Keadaan lingkungan masyarakat mampu mendukung sistem kegiatan belajar mengajar. Keadaan sekolah yang ramai dan tid
- g. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat mendukung sistem kegiatan belajar mengajar. Semakin lengkap saran dan prasarana yang dimiliki kegiatan belajar mengajar akan semakin baik karena murid semakin mudah menerima materi pembelajaran dari guru.
- h. Perlu diadakannya evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan belajar sudah terpenuhi.⁹

A. Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler

1. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi “pembinaan berasal dari bahasa arab yang diserap menjadi bahasa Indonesia yaitu “bina”, merupakan suatu proses, pembuatan, cara membina”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan yang berasal dari kata bina adalah suatu usaha sadar untuk mengendalikan dan merencanakan sebuah stimulasi guna memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Pembinaan kegiatan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk memberikan pedoman, bimbingan, dan pengembangan agar suatu pihak seperti perusahaan,

⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bandung: CV Pustaka Media, 1995), 99

¹⁰Riska Damayanti Putri Pratiwi, *Kegiatan Ekstrakurikuler Bina Imtaq Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palu* (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu, 2019)

organisasi, atau individu dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif, berdaya guna, dan berhasil guna sehingga dapat berkembang dengan baik. Pembinaan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta upaya perbaikan dan penyempurnaan yang bertujuan menghasilkan perubahan yang lebih baik dan terarah

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Pembinaan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta upaya perbaikan dan penyempurnaan yang bertujuan menghasilkan perubahan yang lebih baik dan terarah.¹¹

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan teradap pola keidupan yang direncanakan. Pembinaan adalah suatu proses mewujudkan adanya perubahan, kemajuan peningkatan, pertumbuhan evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu.

2. Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler Disekolah

Kegiatan intrakurikuler dilengkapi dengan kokurikuler dan ekstrakurikuler menjadi bagian program PPK di sekolah PPK adalah program penguatan Pendidikan karakter yang difokuskan pada nilai-nilai utama yang terdiri dari

¹¹Repository.UIN suska.ac.id "BAB II Landasan Teori, Konsep Pembinaan, Pengertian Pembinaan menurut beberapa ahli https://repository.uinsuska.ac.id/13156/7/7/BAB20II_2018384ADN.pdf

nasionalis religius kemandirian gotong royong dan integritas. Adapun perbedaan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler ialah kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal di luar jambu sekolah yang dilakukan dengan pengembangan nilai dan bakat tertentu sedangkan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan formal di jam sekolah dan mengikuti kurikulum.

Pembinaan kegiatan intrakurikuler keagamaan ini umumnya dilakukan oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembinaan kegiatan intrakurikuler ini peningkatan pengetahuan dan kepribadian peserta didik akan menjadi berkualitas, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bidang keagamaan. Pembinaan intrakurikuler juga dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif dan produktif serta mendorong perbaikan diri dan komunikasi yang lebih efektif.

Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama (Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah,2010) ¹²

Upaya atau tindakan pembinaan kegiatan intrakurikuler ini dapat memperbaiki, meningkatkan, dan menaikkan kualitas kemampuan tingkat pemahaman keagamaan peserta didik. Peningkatan dapat berupa peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an, peningkatan kualitas pengajaran, peningkatan akhlak peserta didik dan peningkatan akses pendidikan di era digital.

Tujuan Pembelajaran akan tercapai dengan upaya dan cara guru menyalurkan ilmunya kepada peserta didik dengan harapan tertanamkannya nilai Islam pada diri peserta didik melalui cara guru sendiri. Menurut sudarwan Danim

¹²Risky Susanto "penguatan Pendidikan Agama Islam pada kegiatan intrakurikuler, rekurikuler, dan penciptaan suasana religius di sekolah" jurnal pendidikan Islam vol 13 No 2 dalam kurung 2022 <https://jurnal.uhamka.ac.id/index.php/jpi> 4 Agustus 2023

bahwa "guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi."¹³

Pendidik merupakan sosok yang berperan terhadap perkembangan peserta didik, baik pada unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, guru sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik. Dalam menggapai cita-cita agar meraih kesuksesan dalam hidup.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa dalam memahami materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan materi pembelajaran yang lainnya. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis. Dengan adanya pembinaan kegiatan intrakurikuler ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pencapaian hasil belajar yang optimal serta dapat memahami materi agama secara sistematis dan mendalam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, fungsi pembelajaran agama Islam adalah dalam rangka membina manusia beriman dan bertakwa, berketerampilan, berkepribadian dan berbudaya, serta mampu menghadapi dan mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan kemasyarakatan dan kemanusiaan. Sehingga ia mampu memosisikan dirinya menjadi manusia yang berkualitas bagi agama, masyarakat dan bangsanya.

¹³Moh. Kamaludin, "Upaya guru meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual Melalui pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu (tesis tidak diterbitkan program studi Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama, Palu, 2020)

Fungsi pendidikan dan pembelajaran agama Islam sangat berkaitan dengan fungsi ajaran agama Islam itu sendiri dalam rangka kehidupan baik individu maupun masyarakat. Dalam hal individu, pendidikan/pembelajaran agama Islam berupaya menyadarkan manusia akan kedudukan dan fungsinya yang akan berperan sebagai khalifah Allah dipermukaan bumi, menyadarkan kedudukan dan fungsi manusia dalam rangka tanggung jawab kemasyarakatan, menyadarkan manusia dalam rangka kedudukannya dengan berbagai makhluk lainnya terutama dalam rangka mengambil manfaat dalam mewujudkan kesejahteraan di dunia sebagai sarana mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Sehubungan dengan hal itulah, usaha pendidikan dan pembelajaran agama Islam diproyeksikan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Pembinaan ketakwaan dan akhlakul karimah yang dituangkan dalam pembinaan kompetensi enam keimanan, lima aspek keislaman dan ihsan
2. Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan peserta didik.
3. Memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi beserta manfaat dan aplikasinya
4. Meningkatkan kualitas hidup.
5. Memelihara, mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan lingkungan.

D. Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pemahaman

Menurut Anas Sudjono pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹⁴ Memahami adalah mengetahui sesuatu dan melihatnya dari berbagai

¹⁴Ranti Puspitasari aspin, "studi deskriptif tentang pemahaman guru SMA terhadap

sudut pandang. Seorang guru dikatakan memahami apabila dapat memberikan penjelasan yang rinci dengan menggunakan kata-katamu sendiri dan mudah dimengerti.

Peserta didik dikatakan paham jika dapat menjelaskan apa yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri berbeda dengan yang di dalam buku. Maka pemahaman adalah sesuatu yang dapat dipahami atau dimengerti persepsi atau pendapat dari pemahaman seseorang.¹⁵

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu, yang dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Tingkat pemahaman seseorang dapat dilihat dari seberapa mampu ia menguasai dan membangun makna dari pikirannya. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu jika ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

b. Pemahaman Pendidikan Agama Islam

Pemahaman pendidikan agama Islam adalah proses yang melibatkan pengenalan, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan agama Islam sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

materi geometri di kecamatan Tampan Pekanbaru" dalam (Jurusan Matematika Universitas Islam Riau Pekanbaru 2018)

¹⁵Fitria, Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik SMP Pada Materi Relasi Ditinjau Dari Kategori Kecemasan (Skripsi Tidak Diterbitkan Jurusan Tadris Matematika UIN Datokarama Palu, 2023)

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan. Karena itu, subyek ini diharapkan memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Kualifikasi tertentu tersebut dicapai dengan memberikan subyek studi selain pendidikan agama Islam, sedangkan nilai-nilai Agama Islam yang tertanam tersebut diperoleh melalui pendidikan yang mereka pelajari. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan “corak Islam” pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi/pengalaman yang berisi ajaran agama Islam, yang pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu ke-Islaman.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan, pendidikan Islam memiliki komponen-komponen atau faktor-faktor pendidikan yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya pembentukan sosok muslim yang diidealkan. Berbeda dari pendidikan agama Islam yang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulusan, Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam

kepribadian muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan warna pada pribadi muslim tersebut.

Pendidikan Islam bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui. Tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanggukkan rasa Fadilah (keutamaan) sopan santun yang tinggi mempersiapkan untuk kehidupan yang suci seutuhnya, ikhlas dan jujur.¹⁶

Menurut Ahmad D. Marimba : *Pendidikan Islam* adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam¹⁷

Dengan demikian, pemahaman pendidikan agama Islam tidak hanya sekadar mengetahui ajarani Islam secara teoritis, tetapi juga mencakup aspek penghayatan dan pengamalan yang menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup (way of life) yang membentuk kepribadian muslim yang utuh dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual dan akhlak mulia dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dasar pendidikan Islam antara lain adalah dasar agama Islam itu sendiri yakni Alquran dan hadis.

Pendidikan agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler ini mampu meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dalam memahami materi

¹⁶Shara Savitri, Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Menurut Quraish Shihab (Skripsi tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

¹⁷Ahmad Nurhakim "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Fungsi Pentingnya," *Quipper Blog*. 13 Januari 2023. <https://www.quipper.com> (diakses 8 Agustus 2023)

pelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Adapun capaian pembelajaran PAI berdsarkam keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 033/H/KR/2022.¹⁸

Capaian pembelajaran materi PAI pada elemen fikih di kelas 10 yaitu peserta didik Mampu menganalisis implementasi fiqih muamalah dan Al kulliyat Al khamsah meyakini bahwa ketentuan fiqih muamalah dan Al kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepedulian dan kepekaan sosial, metode dakwah yang santun, moderat, bi al hikmah, wa al-ma' uiza Al Hasanah adalah perintah Allah subhanahu wa ta'ala serta membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. Dan masih banyak lagi capaian pembelajaran lainnya. Pada elemen al-quran dan hadist salah satu diantaranya yaitu peserta didik mampu menganalisis ayat Alquran dan hadis mengenai perintah untuk berkompetensi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina. Peserta didik dapat membaca Alquran dengan Tartil menghafal dengan fasih dan lancar Alquran dan hadis tentang berkompetisi dalam kebaikan etos kerja dan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina. Peserta didik membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja dan menghindari pergaulan bebas. Peserta didik Mampu menyajikan konten paparan

¹⁸“Saung Edukasi”, In Pelajaran Agama Islam Kelas 10 Di Kurikulum Merdeka Belajar Di Akses 19 Agustus 2023

tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dan menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.

Agama Islam merupakan agama yang sempurna, agama yang dibawa nabi Muhammad ini diajarkan melalui mukjizat yang merupakan teks Al-quran. Al-quran merupakan teks rujukan dan pedoman bagi umatnya dalam seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan. Agama islam sangat mengutamakan proses pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dari lima ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam Q.S. Al-alaq/96:1-5.

الْأَكْرَمُ^ل وَرَبُّكَ إِفْرَأُ^ج (٢) عَلَّقِي^ج مِنْ الْإِنْسَانِ خَلْقِ^ج (١) خَلَقَ^ج الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ^ج (٣)
إِقْرَأُ^ج
يَعْلَمُ^ط لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ^ط (٤) بِالْقَلَمِ^ل عَلَّمَ^ط الَّذِي (٥)

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁹

Dasar pendidikan Islam tak lain adalah dasar agama Islam itu sendiri yakni al- Qur'an dan Hadits. Dasar dalam al-qur'an antara lain dalam Q.S. Al-Mujadillah/58:11

شُرُوءًا قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ لَهِ يَفْسَحِ مَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

¹⁹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al-Karim, Rasm Utsmani, Al- Qur'an Hafalan dan Tajwid Berwarna (Bandung: Syamil Qur'an, 2018), 597

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا لِلَّهِ □ وَ دَرَجَاتٍ لِّعِلْمٍ □ وَ تُوُوا مِنْكُمْ ءَامِنُوا □ لَّذِينَ □ لِلَّهِ □ (١١)
يَرْفَعُ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁰

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Anas Sudjono Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.²¹

Memahami adalah mengetahui sesuatu dan melihatnya dari berbagai sudut pandang. Seorang guru dikatakan memahami apabila dapat memberikan penjelasan yang rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan mudah dimengerti.

Melalui kegiatan intrakulikuler inilah materi PAI diajarkan melalui kegiatan dzikir, disamping itu juga setiap hari-harinya ada shalat berjamaah yang diadakan kultum, kemudian disamping itu juga ada pengkajian-pengkajian keagamaan berkaitan dengan fikih ibadah yang telah dijadwalkan dalam seminggu sekali. Ada juga pengkaderan berkaitan pengorganisasian keagamaan yang dilaksanakan lembaga pelajar pencinta Masjid (P2M). Disamping itu juga ada kegiatan tafakkur dan tadabbur. Seluruh Kegiatan ini dapat dilakukan didalam kelas dan juga diluar kelas namun pada umumnya dilakukan diluar kelas yaitu dimasjid.

²⁰Ibid, 542

²¹Ranti Puspita Sari Aspin, “Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Guru SMA Terhadap Materi Geometri Di Kecamatan Tampan Pekanbaru” (Jurusan Matematika, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2016)

Materi pendidikan agama Islam sangatlah luas, meliputi elemen fikih, akidah, akhlak, sejarah kebudayaan islam, Al-quran dan hadis. Materi pendidikan agama Islam meliputi aspek ibadah dan lain sebagainya. Adapun capaian pembelajaran materi PAI dikelas 11 dan 12 pada elemen akidah yaitu peserta didik Peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; meyakini bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

Adapun capaian materi PAI di SMA kelas 10 pada elemen akhlak yaitu peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah, membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap mazmumah, meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari.²²

Adapun capaian pembelajaran materi PAI pada elemen fikih di kelas 10 yaitu peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al kulliyat al khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyat al-khamsah adalah ajaran agama. serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial. Dibidang Sejarah Peradaban islam peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran islam diindonesia, dapat membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran islam diindonesia dan memaparkannya, meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunnatullah, dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al- hikmah, wa al-ma' uizat alhasanah adalah perintah Allah SWT. Serta membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan

²²Merdeka Mengajar, CP &ATP Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase F
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd/sma/pendidikan-agama-islam-dan-budi-pekerti-/fase-f/>

mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.²³

E. Kegiatan Intrakurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler

“Kata perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.”²⁴

Perencanaan kegiatan intrakurikuler adalah proses merancang dan mengorganisir kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan wajib diikuti oleh semua peserta didik. Adapun beberapa poin penting dalam perencanaan kegiatan intrakurikuler:

a. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “evaluation” yang berarti suatu tindakan untuk menilai sesuatu. Evaluasi diberlakukan untuk menentukan suatu kegiatan berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Pada definisi ini maka dapat dilihat evaluasi dapat dijadikan perbaikan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya yang sudah ada untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan evaluasi secara umum adalah untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan pembelajaran tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan baik pada aspek sikap pengetahuan maupun keterampilan. Evaluasi juga dapat mendiagnosa atau mencari tahu apa yang menyebabkan murid tidak paham atau tidak lulus pada

²³Ibid

²⁴Ibid

materi pembelajaran tertentu. Evaluasi merupakan proses dalam mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan keputusan akhir dari berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dan tuntas atau tidaknya proses pembelajaran. Evaluasi merupakan keputusan yang baik.

b. Tujuan

Tujuan adalah gambaran jelas tentang apa yang ingin dicapai atau diharapkan sebagai hasil dari suatu tindakan atau kegiatan. Tujuan seringkali bersifat konkret, terukur, dan dapat diukur keberhasilannya. Tujuan kegiatan intrakurikuler menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang sesuai dengan kurikulum. Peserta didik mampu pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, meningkatkan kemampuan akademik, dan mengembangkan karakter peserta didik.

c. Waktu dan pelaksanaan

Sesuai dengan namanya, kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di dalam jam pelajaran. Sekolah akan mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal untuk pelaksanaan kegiatan intrakurikuler sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Biasanya kegiatan ini diadakan setelah jam sekolah selesai atau pada akhir pekan. Hal ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanpa mengganggu proses belajar formal mereka di kelas.

2. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler

Pembelajaran agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan-muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan

kehidupan Islam. Pembelajaran/pendidikan agama merupakan salah satu wahana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik menuju jalan kehidupan yang disediakan oleh sang penciptanya dan peserta didik sendiri yang akan memilih, memutuskan, dan mengembangkan jalan hidup dan kehidupan yang telah dipelajarinya. Fungsi guru pendidikan agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode-metode strategi dan pendekatan yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya.

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya. guru atau pembimbing kegiatan harus menentukan pendekatan yang sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, Ahmad Susanto berpendapat sebagai berikut:

Pendekatan dalam belajar mengajar dapat diartikan sebagai tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, yang didalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu.²⁵

Berbagai pendekatan tertentu yang dapat diperhatikan dalam proses pembelajaran agama Islam, agar proses pembelajaran dapat lebih fungsional yaitu:

1. Pendekatan pengalaman yaitu pemberian pengalaman berbasis nilai agama dan budaya bangsa kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai agama dan budaya. Dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki pengalaman langsung dalam hal agaman dan budaya.

²⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 251.

2. Pendekatan pembiasaan yaitu suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa ditelaah lagi. Pembiasaan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan perbuatan yang baik kepada peserta didik sangat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhannya agar tumbuh baik. Sebab, kebiasaan baik akan menjadi watak dan tabiat peserta didik pada kemudian hari. Kebiasaan shalat tepat waktu dan berjamaah, senang bersedekah, gemar memberikan pertolongan, rajin puasa ramadhan dan sunnah, suka berzakat dan menjalankan ibadah sunnah lainnya akan menentukan karakter baik yang menjadi ciri khas peserta didik.
3. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menumbuhkan perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama dan budaya bangsa serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.
4. Pendekatan fungsional yaitu usaha memberikan pendidikan karakter yang menekankan segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangannya²⁶

Adapun pendekatan yang ditekankan pada penelitian ini adalah pendekatan pembiasaan dimana peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan beberapa program keagamaan yang sudah dirancang seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu pembiasaan pembacaan ayat suci al-qur'an, pembiasaan dzikir dan shalawat, pembiasaan tausiyah (ceramah di depan teman-teman), dan lainnya.

Dari pendekatan-pendekatan yang sudah dipaparkan di atas diharapkan mampu menjadi sebuah strategi dalam sistem pendidikan di Indonesia agar mampu memperoleh apa yang menjadi tujuan dari setiap sekolah dalam melaksanakan berbagai program yang mampu menunjang para peserta didik agar kiranya mampu melahirkan para peserta didik yang memiliki wawasan yang luas tidak hanya dalam segi intelektual saja tetapi juga spiritual, menyesuaikan dengan keadaan peserta didik sekarang dimana mengalami degradasi moral maka dengan diperhatikannya kemampuan spiritual peserta didik mampu menjadi sebuah terobosan yang mampu memperbaiki degradasi moral yang sedang terjadi.

²⁶Rifda Nailil Muna, "Pembinaan Iman dan Taqwa (Imtaq) Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di MIMA 29 MIftahul Ulum Kauman Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, Jurusan PGMI, UIN Kiai Achmad SiddiqJember, Jember, 2021), 37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Lexi J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹Dengan demikian maka penelitian ini berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala sesuatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian, yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.²

Menurut Bogdat dan Tailor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Moleong, mendefinisikan metode kualitatif adalah “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³

Sejalan dengan uraian di atas, Moleong Miles dan Humberman: “Singkatnya, hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif? Pertama, data yang muncul berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Itu mungkin telah dikumpul dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumentasi, pita rekaman) dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas”.⁴

Alasan utama memilih pendekatan kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena dianggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para

¹Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2001).

²Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed.11; cet Lx; (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 209

³Ibid, 4

⁴Matthew B.Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet.I; Jakarta: UI-Press, 1992), 15-16

informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, dengan mengumpulkan data atau intisari dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 1 Sigi. Yang terletak di Jl. Kihajar dewantaoro no.127 Sigi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan pengamat partisipan. Sebagai pengumpul data, penulis bertindak langsung menghubungi sumber-sumber yang sedianya dapat memberikan informasi yang penulis butuhkan. Dengan demikian berarti peneliti instrumen atau alat dalam penelitian ini.

Adapun sebagai pengamat partisipasi, penulis hanya bertindak sebagai pengamat sementara dengan aktivitas-aktivitas tertentu dari objek penelitian, olehnya dalam mengamati objek penelitian dibantu oleh instrumen-instrumen penelitian termaksud di dalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk menemukan/menyaring informasi yang dibutuhkan.

Sebelum observasi awal terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaaan SMA Negeri 1 Sigi. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diterima oleh

murid-murid yang berada di SMA Negeri 1 Sigi sehingga pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan data yang diperoleh lebih akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵ Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁶

Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu berupa kata kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan intrakulikuler pembinaan pesantren dan keagamaan di SMA Negeri 1 Sigi. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa daftar nama peserta didik kelas 10 SMA Negeri 1 Sigi, profil SMA Negeri 1 Sigi, serta foto-foto kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 1 Sigi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data, adalah tahapan yang terbilang paling sentral saat melakukan penelitian hal ini dikarenakan, Maksud di adakan nya sebuah penelitian

⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 107.

adalah untuk memperoleh data atas satu objek tertentu, melalui berbagai macam metode, adapun pada penelitian ini calon peneliti ingin memperoleh data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁷

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang

⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 134

⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.⁹

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.¹⁰

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan program pembinaan keagamaan dan pesantren. Adapun informannya antara lain:

- a. Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler melalui program pembinaan pesantren dan keagamaan di SMA Negeri 1 Sigi.
- b. Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi, serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.
- c. Murid SMA Negeri 1 Sigi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

⁹Ibid, 138

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), 203.

¹¹Ibid, 149.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait program pembinaan pesantren dan keagamaan di SMA Negeri 1 Sigi diantaranya: absen kehadiran, jadwal kegiatan pembelajaran, daftar nama peserta didik SMA Negeri 1 Sigi, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif proses analisis data dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap sebelum penelitian dilaksanakan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap sesudah pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan deskripsi tersebut Sugiono menyatakan Analisis data adalah aktivitas penelitian yang bermula dari perumusan hingga pendeskripsian hasil penelitian. Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Analisis data adalah proses menyusun data secara terstruktur dan sistematis, data yang di maksud disini adalah data hasil penelitian berupa wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dsb. Berikut langkah-langkah yang di lakukan dalam menyusun data hasil penelitian :

1. Reduksi Data

Reduksi data, memiliki pengertian merangkum atau memilih data pokok, yang akan di jadikan sebagai bukti atau dalil penelitian. Pada tahapan ini setiap peneliti akan mengelompokkan data yang penting dan tidak penting, setelah di peroleh maka data yang tidak penting dibuang. Melalui tahapan ini, peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data yang di butuhkan.

2. Penyajian Data

Apabila data telah di reduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan pengorganisasian data, hal ini di lakukan agar dapat memberikan kemudahan kepada peneliti dalam menganalisis dan menyimpulkan data hasil penelitian. Adapun penyajian data pada penelitian kualitatif ini yaitu dapat berbentuk penjabaran atau narasi, skema, Bagan, dan lain sebagainya.

3. Menyimpulkan

Setelah data telah tersusun secara sistematis, maka tahapan selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada penelitian kualitatif diharapkan kesimpulan analisis data adalah merupakan temuan baru dan tidak pernah ada sebelumnya, serta bersumber dari data yang kredibel. Temuan yang di maksud dalam penelitian ini bisa berupa objek tertentu yang belum jelas, dan akan diperjelas setelah di lakukan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengabsahan data atau biasa disebut dengan triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang disebut metode kualitatif. Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh, dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh guna mengukur validitas hasil penelitian untuk menguji data yang diperoleh guna mengukur validitas hasil penelitian. Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan salah satu kriteria yaitu kredibilitas, dimana kriteria ini merupakan penetapan hasil penelitian yang dinilai kredibel atau dapat dipercaya agar hasil penelitian yang telah dilakukan tidak sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat di pertanggungjawabkan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecemasan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara untuk mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang akan dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma dalam Sugiyono mengatakan “triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.¹²

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinai* (Bandung; Alfabeta, 2012), 273

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³

¹³Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial (Cet I, Jakarta: Salemba Humainika 2010)*, 67.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sigi

SMA Negeri 1 Sigi, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Sigi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Adapun profil SMA Negeri 1 Sigi, kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Profil SMA Negeri 1 Sigi

**Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 1 Sigi**

1.	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Sigi
2.	Nomor Statistik Sekolah	3011 8020 2025
3.	NPSN	40 2007 24
4.	Hasil akreditasi	A (Unggul)
5.	Sk akreditasi	Nomor : 749/BAN-SM/SK/2019
6.	Tgl/bln/thn	9 September 2019
7.	Sekolah dibangun tahun	1986
8.	Sekolah dibuka/beroperasi tahun	1986
9.	Jarak sekolah jenis terdekat	4 km
10	Jarak dari ibukota kabupaten	12 km
11	Alamat	Desa/Kelurahan Lolu
12	Kecamatan	Sigi Biromaru
13	Kabupaten	Sigi

14	Provinsi	Sulawesi Tengah
15	Kode Pos	94364
16	Kepala Sekolah	Herman Januddin S.Ag M.Pd.I

Sumber data: Arsip file dokumen SMA Negeri 1 Sigi, 14 Februari 2025

2. Visi dan misi SMA Negeri 1 Sigi

Dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas, tidak terkecuali SMP Negeri 3 Palu yang mempunyai visi, misi, tujuan dan jaminan kualitas sebagai berikut.

a. Visi SMA Negeri 1 Sigi

Adapun visi dari SMA Negeri 1 Sigi adalah mewujudkan swkolah berimtaq, berprestasi, berjiwa kewirausahaan, berwawasan lingkungan dan berkarakter p5. Adapun indikator visi ialah sebagai berikut.

- 1) Taat beribadah dan menjalankan ajaran agama masing masing.
- 2) Berperan aktif dalam peringatan hari hari besar keagamaan.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap toleransi antar umat beragama
- 4) Berperilaku sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan norma hukum yang berlaku.
- 5) Meraih prestasi akademik dan non akademik ditingkat kabupaten maupun provinsi maupun nasional.
- 6) Memiliki jiwa kewirausahaan seperti : ulet, tekun, rajinn, pantang menyerah kreatif dan inovatif.
- 7) Saling menghargai meskipun berbeda RAS, melaksanakan peringatan hari sumpah pemuda menggunakan adat daerah masing-masing.
- 8) Peduli terhadap lingkungan hidup

9) Terdapat kemitraan yang harmonis dengan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah

10) Bersikap kritis, kreatif, komunikatif, dan berwawasan luas.

11) Memiliki rasa kemandirian belajar dan suka berorganisasi.

Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

b. Misi SMA Negeri 1 Sigi

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada tuhan yang maha esa

2) Memantapkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai nilai ajaran agama, budaya dan budi pekerti yang menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

3) Membina peserta didik agar memiliki sopan santun, taat pada tata tertib sekolah dan taat terhadap norma dan hikum yang berlaku.

4) Menumbuhkan motivasi dan komitmen peserta didik yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik dan keunggulan setiap ajang kompetisi.

5) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan terus menerus dan berkesinambungan.

7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah

8) Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pembinaan kewirausahaan.

X A	16	20	36	10	14	6	6	0	0
X B	17	16	33	17	16	4	3	0	0
X C	16	19	37	12	15	1	2		1
X D	13	8	21	12	6	3	9		
X E	13	22	35	10	13	6	3		
X F	13	22	35	6	19			1	
X G	14	21	35	13	21			1	
XI A	13	19	32	9	14	4	5		
XI B	10	18	28	9	18	1			
XI C	9	25	34	7	20	2	5		
XI D	16	15	31	12	12	3	3	1	
XI E	19	12	31	16	10	3	2		
XI F	19	8	27	14	7	5	1		
XII IPS 1	14	20	34	14	20				
XII IPS 2	18	14	32	17	13	1	1		
XII IPS 3	14	19	33	13	9	1	10		
XII MIPA 1	5	24	29	5	22		2		
XII MIPA 2	7	20	27	7	20				
XII MIPA	7	23	30	6	11	2	11		

3									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber data: Arsip file dokumen SMA Negeri 1 Sigi, 14 Februari 2025

Dari total siswa tersebut, sekitar 80% siswa atau 480 siswa terlibat aktif dalam kegiatan intrakurikuler yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan yang dilaksanakan dalam intrakurikuler ini meliputi berbagai aktivitas keagamaan seperti dzikir bersama, kajian agama, kultum, organisasi Pelajar Pencinta Masjid (P2M).

Tabel 4.4

Deskripsi Jumlah Siswa dan Keterlibatan dalam Kegiatan

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Partisipasi	Jumlah Siswa Yang Terlibat	Kegiatan utama	Faktor pengaruh partisipasi
Kelas X	232	85%	186	Dzikir bersama, Kajian agama, Kultum	Minat, agama, Dukungan orang tua, Waktu kegiatan yang sesuai
Kelas XI	182	80%	140	Kajian agama, Kultum, P2M	Kesibukan akademik, Dukungan guru PAI

Kelas XII	186	80%	130	Shalat berjamaah, Kultum, Kajian agama	Persiapan ujian, Fokus akademik, Kesibukan
-----------	-----	-----	-----	--	--

Sumber Data Arsip file dokumen SMA Negeri 1 Sigi, 14 Februari 2025

Di Kelas X, tingkat partisipasi sangat tinggi, yaitu 85% dari total 232 siswa terlibat aktif dalam kegiatan intrakurikuler. Kurang lebih 186 siswa mengikuti kegiatan seperti dzikir bersama, kajian agama, dan kultum. Hal ini menunjukkan antusiasme yang besar dari siswa baru untuk mendalami agama Islam, mereka juga sangat mengapresiasi kegiatan keagamaan ini terutama kegiatan setiap hari Jumat yaitu dzikir dan pembacaan ratibul hadad. Pada kegiatan tersebut yang memberikan pemahaman dasar agama. Siswa Kelas X cenderung lebih terbuka untuk mengikuti kegiatan yang mendalami ajaran agama karena mereka masih berada dalam tahap penyesuaian dan mencari pengalaman baru. Salah seorang siswa mengatakan bahwa di SMA Negeri 1 sangat bagus selain mengedepankan kegiatan umum tetapi juga tetap mengedepankan kegiatan keagamaan.¹

Di Kelas XI, partisipasi juga berjumlah sekitar 80%. Kurang lebih 140 siswa masih aktif mengikuti kajian agama, dzikir bersama, kultum, dan terlibat dalam kegiatan Pelajar Pencinta Masjid (P2M). Adapun beberapa faktor yang memengaruhi beberapa partisipan siswa yang tidak sempat ikut yaitu bisa

¹Miftahul Jannah, siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Sigi, wawancara oleh penulis di Sigi, 25 April 2025

dipengaruhi oleh faktor kesibukan akademik yang mulai meningkat, Namun pada umumnya siswa di kelas ini sangat suka dan cenderung lebih mendalami kajian agama.

Di Kelas XII, tingkat partisipasi kembali menurun menjadi 75%, dengan 130 siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan. Penurunan ini sangat wajar, mengingat siswa di Kelas XII lebih fokus pada persiapan ujian dan kelulusan. Siswa tetap berpartisipasi dalam kegiatan yang lebih terkait dengan ibadah, seperti shalat berjamaah, kultum, dan kajian agama. Banyak siswa di Kelas XII yang lebih memilih kegiatan yang tidak mengganggu waktu persiapan ujian mereka.

Tabel 4.5
Daftar Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan Dan Tingkat Keterlibatan Siswa SMA Negeri 1 Sigi

Kegiatan	Deskripsi	Tingkat Keterlibatan	Catatan
Shalat Berjamaah	Dilaksanakan setiap hari di masjid sekolah.	80% siswa aktif berpartisipasi	Keterbatasan waktu atau kegiatan lain kadang menghambat kehadiran beberapa siswa.
Dzikir Bersama	Diadakan sebulan sekali di hari Jum'at	80% siswa, lebih aktif di kelas X dan XI	Siswa kelas XII lebih jarang terlibat karena fokus pada ujian.
Kultum (Kuliah Tujuh Menit)	Memberikan Ceramah Agama untuk memotivasi siswa agar senantiasa beribadah dan bertakwa kepada	80% siswa aktif berpartisipasi	Kegiatan ini membantu siswa dalam memahami pesan-pesan agama.

Tingkat Keterlibatan Siswa	Allah SWT -	Kelas X: Antusias tinggi, Kelas XI: Menurun, Kelas XII: Renda	Keterlibatan menurun di kelas XI dan XII karena fokus pada kegiatan akademik dan ujian
Reaksi Siswa terhadap Kegiatan	Mayoritas siswa merasa termotivasi untuk mendalami agama, tetapi beberapa merasa kegiatan terlalu teoritis.	Positif, siswa sangat tertarik	Siswa ingin kegiatan lebih sesuai dengan masalah kehidupan sehari-hari mereka.
Kendala dalam Kegiatan	Jadwal kegiatan sering bertabrakan dengan ujian akademik dan kapasitas masjid yang terbatas saat kegiatan besar.	-	Keterbatasan fasilitas dan waktu menjadi hambatan untuk optimalnya kegiatan.
Saran untuk Peningkatan	Penyesuaian jadwal kegiatan, peningkatan kapasitas masjid, dan menambah variasi kegiatan yang lebih sesuai dengan kehidupan siswa.	-	Penyesuaian jadwal dan fasilitas dapat meningkatkan partisipasi dan kualitas kegiatan keagamaan.

Sumber Data: *Arsip file dokumen SMA Negeri 1 Sigi, 14 Februari 2025*

Adapun Partisipasi siswa dalam kegiatan intrakurikuler dipengaruhi oleh

beberapa factor yaitu minat dan motivasi pribadi siswa, siswa yang memiliki minat tinggi terhadap agama cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu, dukungan orang tua juga sangat mempengaruhi tingkat partisipasi siswa.

Kesibukan akademik, pada kelas XII, tingkat partisipasi menurun karena siswa lebih fokus pada persiapan ujian dan kelulusan, yang mengurangi waktu yang mereka alokasikan untuk kegiatan keagamaan. Selain itu juga peran guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran kunci dalam mengarahkan dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Guru yang aktif memberikan dukungan moral mendorong siswa untuk lebih terlibat. Fasilitas yang tersedia, fasilitas seperti masjid sekolah, ruang kelas multimedia, dan perpustakaan sangat mempengaruhi kenyamanan dan kemudahan siswa dalam mengikuti kegiatan intrakurikuler.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sigi memegang peranan yang sangat vital dalam keberhasilan dan efektivitas kegiatan intrakurikuler yang berfokus pada Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran mereka tidak hanya terbatas pada mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembimbingan dan pengembangan karakter siswa, yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. peran-peran utama yang dijalankan oleh guru PAI dalam kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi yaitu sebagai fasilitator pembelajaran agama.

Guru Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai fasilitator yang mengatur dan mengelola berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama siswa. Mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran agama baik di dalam kelas maupun di luar kelas. pembelajaran kegiatan intrakurikuler keagamaan tidak hanya dilakukan diluar kelas saja tetapi juga didalam kelas. Kegiatan yang difasilitasi oleh guru PAI tidak hanya berupa materi teori agama,

tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan siswa. Adapun salah satu materi PAI didalam kelas mengenai Al- quran Surah Al-baqarah ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهََ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

مُعْرِضُونَ

Terjemahnya

Ingatlah ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.

Dalam menjelaskan makna surah Al-baqarah tersebut, guru bertindak sebagai fasilitator yang sangat berperan penting untuk mengatur dan mengelola pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peran yang dilakukan guru PAI tidak hanya menjelaskan berupa materi teori agama, tetapi juga praktik kehidupan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, tunaikan zakat, berperilaku baik, dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun serta menerapkan ajaran agama dalam kehidupan siswa.

Adapun kegiatan yang difasilitasi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dzikir bersama, guru Pendidikan Agama Islam bertugas mengorganisir kegiatan dzikir bersama sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah swt. Kajian agama mingguan. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan

kajian tentang fikih ibadah, akhlak mulia, dan materi lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Kultum (Kuliah Tujuh Menit): Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang topik-topik agama secara singkat dan padat, serta memberi pengetahuan praktis tentang ajaran agama. Pelajar Pencinta Masjid (P2M), guru PAI juga bertugas mengarahkan dan membimbing siswa untuk terlibat dalam organisasi keagamaan ini, yang mengembangkan karakter dan kepemimpinan di kalangan siswa.

Serta tafakkur dan tadabbur mengajak siswa untuk merenungkan dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Guru PAI berperan sebagai teladan dalam menjalankan ajaran agama Islam. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru PAI harus memastikan bahwa mereka memberikan contoh yang baik, baik dalam akhlak maupun perilaku. Seperti menjaga ibadah, Guru PAI selalu shalat berjamaah di masjid, menjaga kewajiban agama lainnya, serta berperilaku santun dan menghormati orang lain sesuai dengan ajaran Islam. Menunjukkan keteladanan dalam berbicara, Guru PAI diharapkan berbicara dengan bahasa yang santun dan beretika, serta mengajarkan siswa untuk berbicara dengan baik dan benar. Kehidupan sehari-hari, Guru PAI harus selalu menjaga kejujuran, amanah, dan komitmen terhadap tugas mereka. Hal ini menjadi contoh langsung bagi siswa untuk meniru dalam kehidupan mereka. Melalui keteladanan ini, siswa tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga melihat bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Ini membuat pembelajaran agama menjadi lebih bermakna

dan terinternalisasi dalam diri siswa.

Guru PAI berperan sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih mencintai agama dan lebih bersemangat dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Sebagai motivator guru PAI memberikan dukungan moral kepada siswa untuk terus belajar agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan aksi sosial berbasis agama. mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat membentuk karakter positif siswa, seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Guru PAI juga berperan dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, dengan memberikan bimbingan spiritual dan emosional. Siswa-siswi akan selalu dibina di SMA Negeri 1 Sigi melalui banyaknya program-program keagamaan yang telah diberlakukan di SMA Negeri 1 Sigi. Salah satunya program penilaian bulanan atau buku amal ibadah yang dicek setiap bulannya untuk dapat melakukan ibadah sholat melalui metode pembiasaan keagamaan.²

Guru PAI tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyusun dan merancang kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah. Menentukan materi kajian agama yang akan dibahas dalam kegiatan intrakurikuler, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan. Menyusun jadwal kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya, seperti waktu untuk dzikir bersama, kajian agama, dan kultum, Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam semua kegiatan sekolah, termasuk upacara, kegiatan sosial, dan lainnya, agar siswa terbiasa menerapkan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan mereka. Selain itu, guru PAI juga

²Sabri, guru PAI SMA Negeri 1 Sigi, wawancara oleh penulis di Sigi, 17 Februari 2025

berperan dalam memastikan bahwa kegiatan intrakurikuler berjalan dengan efektif dan menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan atau terbebani. Guru PAI menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab untuk menjaga agar kegiatan tetap menarik dan sesuai.

Dalam pelaksanaan pembacaan ratibul hadad siswa diberikan kesempatan juga untuk memimpin dzikir, serta berdzikir bersama-sama. Dzikir ratibul al-adad ini tidak hanya dibaca sebatas dirumah saja maupun disekolah ini saja tetapi juga di acara-acara besar keagamaan.³

Guru PAI dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan intrakurikuler di sekolah seperti keterbatasan waktu, untuk pelajaran agama sering menjadi kendala dalam menyampaikan materi agama secara mendalam. Kegiatan keagamaan seringkali terhambat oleh jadwal pelajaran lain yang lebih prioritas. Selain itu juga keterbatasan sarana, meskipun fasilitas seperti masjid dan ruang kelas multimedia sudah memadai, kadang-kadang fasilitas tersebut tidak cukup untuk menampung jumlah siswa yang besar pada kegiatan tertentu.

Guru PAI berusaha untuk mengoptimalkan waktu dan menyesuaikan metode pengajaran agar dapat tetap memberikan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh kepada siswa. Salah satu metode yang efektif dan efisien sesuai dengan waktu yang ada untuk mata pelajaran PAI ini ialah metode menghafal. Sebagaimana yang diberlakukan didalam kelas 10 IPS 2 oleh guru PAI SMA Negeri 1 Sigi. Dengan adanya metode ini siswa banyak yang memahami isi kandungan atau makna dari ayat Al-quran dan dapat menghafal dengan makraj yang benar.⁴

4. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Kegiatan Intrakurikuler

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sigi merupakan salah satu lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, hal tersebut terlihat dari

³Ibid

⁴Ibid

berbagai perlengkapan sekolah yang ada. Mulai dari gedung sampai alat alat kebutuhan penunjang kegiatan belajar peserta didik. Semua diatur dengan tata ruang yang baik sesuai dengan tata ruang yan ada disekolah.

Tabel 4.6
Data Ruangan Belajar dan lainnya

No	Jenis ruangan	Kondisi
1.	Perpustakaan	Baik
2.	Laboratorium IPA	Baik
3.	Laboratorium Komputer	Baik
4.	Ruang BK	Baik
5.	Sekretariat Pramuka, osis dan pik remaja	Baik
6.	Masjid	Baik
7.	Pos Jaga	Baik

Sumber data: Arsip SMA Negeri 1 Sigi pada tahun ajaran 2025-2026

Tabel 4.7
Lapangan Olahraga Dan Upacara

No	Lapangan	Jumlah	Kondisi
1	Basket	1 buah	Baik
2	Vollyball	1 buah	Baik
3	Bulu tangkis	1 buah	Bik
4	Tiang bendera	1 buah	Baik
5	Sepak bola	1 buah	Baik
6	Tenis meja	1 buah	Baik
8	Lapangan Futsal	1 buah	Baik
9.	Lapangan upacara	1 buah	Baik

Sumber data: Arsip SMA Negeri 1 Sigi pada tahun ajaran 2025-2026

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sigi, masjid sekolah menjadi fasilitas utama yang mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berbasis agama. Sebagai pusat kegiatan keagamaan, masjid ini digunakan untuk berbagai acara seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, dan kajian agama. Setiap minggu, dan atau setiap bulan siswa berkumpul di masjid untuk melakukan kegiatan keagamaan yang terstruktur, yang diatur oleh guru PAI. Masjid ini memiliki kapasitas yang memadai untuk menampung banyak siswa, sehingga memungkinkan kegiatan dengan jumlah peserta yang besar. Fasilitas masjid yang bersih dan nyaman sangat mendukung kelancaran kegiatan keagamaan, memberikan suasana yang kondusif untuk beribadah. Selain digunakan untuk kegiatan keagamaan, masjid juga menjadi tempat bagi siswa untuk merenung, berdoa, dan mendalami agama. Keberadaan masjid juga memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan rasa kedamaian dan ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Meskipun kapasitas masjid sudah cukup besar, terkadang pada saat kegiatan besar, seperti perayaan hari besar Islam, jumlah peserta yang sangat banyak membuat masjid terasa penuh. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas masjid sudah memadai, perlu adanya pengaturan ruang yang lebih fleksibel untuk kegiatan dengan peserta besar. Siswa merasa lebih terhubung dengan kegiatan keagamaan saat berada di masjid, menjadikannya sebagai tempat yang tidak hanya untuk beribadah tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter spiritual. Keberadaan masjid ini tentunya sangat membantu dalam memfasilitasi program pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Terkadang keberagaman jadwal kegiatan sekolah

mengharuskan adanya pengaturan ulang waktu untuk kegiatan di masjid. Masjid sekolah menjadi penopang utama dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler berbasis agama yang sangat penting bagi pembentukan karakter siswa.

Selain masjid, ruang kelas menjadi salah satu sarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan kajian proses pembelajaran secara efektif. Ruang kelas ini juga dilengkapi dengan perangkat audio-visual yang canggih, seperti proyektor, layar, dan komputer, yang memungkinkan guru PAI untuk menyampaikan materi secara interaktif. Dengan adanya fasilitas ini, kajian agama tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi juga menggunakan berbagai media, seperti video ceramah dan presentasi slide. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami materi, terutama dalam topik yang kompleks. Misalnya, kajian tentang fikih ibadah atau sejarah kebudayaan Islam dapat disertai dengan visualisasi, yang membantu siswa untuk lebih mudah menyerap materi. Keterlibatan teknologi ini memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, karena mereka dapat melihat visualisasi dari ajaran yang sedang dipelajari. Ruang kelas multimedia juga sering digunakan untuk kegiatan diskusi agama di mana siswa membahas berbagai topik keagamaan secara terbuka, dengan menggunakan materi visual yang disediakan oleh guru. Meskipun ruang kelas multimedia cukup efektif untuk mendukung kegiatan kajian agama, Di sisi lain, beberapa siswa merasa lebih tertarik mengikuti kajian agama yang menggunakan media ini, karena lebih interaktif dan menarik. Teknologi yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, perangkat teknologi dapat

lebih meningkatkan kualitas kegiatan intrakurikuler yang ada.

Perpustakaan juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi, khususnya untuk mendalami ilmu agama. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi buku agama, termasuk kitab kuning, tafsir Al-Qur'an, hadis, dan buku-buku fiqh, yang dapat diakses oleh siswa untuk memperdalam pemahaman agama mereka. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap ini, siswa dapat membaca dan menelusuri lebih lanjut materi keagamaan yang diajarkan di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komprehensif. Buku-buku agama ini sangat membantu siswa dalam menyusun materi dan pemahaman pendidikan agama Islam, yang kemudian dapat digunakan dalam diskusi atau presentasi agama. Banyak siswa yang memanfaatkan waktu senggang di perpustakaan untuk membaca dan mempelajari ajaran agama, yang membantu mereka menyusun pemikiran dan argumen dalam kajian keagamaan. Perpustakaan juga menjadi tempat yang tepat untuk kegiatan riset agama, di mana siswa dapat mencari referensi tambahan untuk mendalami berbagai topik, seperti sejarah Islam, sejarah tokoh ulama, dan perkembangan fiqh Islam. Perpustakaan SMA Negeri 1 Sigi memiliki banyak koleksi buku agama, Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap ini, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan penelitian mereka, yang tidak hanya berguna untuk kegiatan agama, tetapi juga untuk kebutuhan akademik lainnya. Perpustakaan juga sering digunakan untuk mengadakan seminar agama kecil yang dihadiri oleh siswa dan guru PAI, yang mengundang pembicara eksternal untuk berbagi pengetahuan agama. Perpustakaan memainkan peran besar dalam mendukung pembelajaran agama yang lebih

mendalam dan menyeluruh.

Meskipun fasilitas yang ada sudah cukup memadai, masih terdapat keterbatasan sarana yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan kapasitas masjid, yang terkadang tidak dapat menampung seluruh siswa pada saat kegiatan besar yang melibatkan banyak peserta. Hal ini kadang membuat kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa terasa kurang optimal, terutama pada perayaan besar seperti Hari Raya Idul Fitri atau Hari Raya Idul Adha, di mana antusiasme siswa sangat tinggi. Selain itu, meskipun ruang kelas juga cukup mendukung proses pembelajaran maupun kegiatan intra lainnya. seperti kulum (kuliah tujuh menit) juga dilaksanakan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan topik-topik agama secara singkat dan padat.

Perpustakaan SMA Negeri 1 Sigi juga sangat memadai, perpustakaan menyediakan koleksi buku agama yang bermanfaat, sehingga siswa mudah mengakses pengetahuan agama serta siswa mudah mendapatkan referensi yang lebih spesifik khususnya materi pendidikan agama Islam. Kegiatan seperti kulum (kuliah tujuh menit) juga dilaksanakan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk Selain itu juga penggunaan teknologi komputer di SMA Negeri 1 Sigi juga sangat memadai sehingga bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Sigi.

B. Pelaksanaan Kegiatan Intrakulikuler Dalam Meningkatkan Pemaaman Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Sigi

Kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sigi adalah sebuah kegiatan keagamaan yang dilakukan meningkatkan pemahaman keagamaan

para peserta didik dimana dalam intrakurikuler ini mencakup beberapa kegiatan seperti pembelajaran penuntasan baca tulis qur'an, dzikir bersama, kultum, dan mengarahkan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan melalui P2M pelajar pencinta masjid dan lainnya. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari kegiatan intrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sigi, khususnya terkait dengan peningkatan pemahaman agama siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan guru PAI, siswa, kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman agama di kalangan siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Sigi sangat penting dalam kesuksesan kegiatan intrakurikuler berbasis agama. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam kehidupan beragama. Guru pendidikan agama Islam memfasilitasi kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemahaman agama siswa, baik secara teori maupun praktik. Sebagai Fasilitator Pembelajaran Agama, guru Pendidikan agama Islam bertanggung jawab untuk mengorganisir berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran agama, seperti dzikir bersama, kajian agama, kultum, dan Pelajar Pencinta Masjid (P2M). Mereka memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kajian agama dan kultum memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara tentang ajaran agama, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Sebagai Teladan dalam Kehidupan Beragama, guru PAI harus menunjukkan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam

ibadah dan akhlak. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga guru PAI harus menunjukkan akhlak mulia, menjaga kewajiban agama, dan berperilaku dengan santun. Hal ini penting agar siswa tidak hanya belajar agama secara teori, tetapi juga melihat bagaimana ajaran agama diterapkan dalam kehidupan nyata. Sebagai Motivator dan Pengarah, Guru PAI berfungsi sebagai motivator yang mengarahkan siswa untuk lebih mencintai agama Islam dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Mereka memberikan dukungan moral, mengatasi masalah siswa, dan mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan sosial berbasis agama. Sebagai pengarah, guru PAI juga mengajarkan siswa nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan kegiatan intrakurikuler, seperti keterbatasan waktu, minat siswa yang bervariasi, dan keterbatasan fasilitas. Guru PAI berusaha mengoptimalkan penggunaan waktu dan mengadaptasi metode pembelajaran agar kegiatan tetap menarik dan efektif. Misalnya, dengan menggunakan teknologi dalam kegiatan kajian agama untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik.

Adapun Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler berbasis agama di SMA Negeri 1 Sigi menghadapi beberapa kendala yang mempengaruhi kelancarannya, yaitu, penjadwalan yang bertabrakan dengan kegiatan akademik, salah satu masalah utama adalah tabrakan jadwal antara kegiatan keagamaan dan kegiatan akademik, seperti ujian dan tes. Hal ini

menyebabkan beberapa kegiatan keagamaan terpaksa diundur atau dibatalkan, yang berdampak pada partisipasi siswa. Penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Keterbatasan fasilitas, meski fasilitas yang ada sudah memadai, keterbatasan kapasitas masjid dan ruang multimedia seringkali membatasi kegiatan besar yang melibatkan seluruh siswa. Pengoptimalan fasilitas dan penambahan ruang multimedia dapat membantu mengatasi masalah ini.

Selain itu juga minat siswa yang bervariasi tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap kegiatan keagamaan. Sebagian siswa lebih tertarik pada kegiatan akademik atau sosial, sementara yang lain lebih fokus pada kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk diversifikasi jenis kegiatan dan membuatnya lebih sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat menarik lebih banyak peserta. Keterbatasan Dana, beberapa kegiatan keagamaan yang memerlukan biaya tambahan, seperti seminar keagamaan atau kegiatan amal, sering terhambat oleh keterbatasan dana. Penambahan dana melalui kerja sama dengan komite sekolah atau lembaga keagamaan dapat membantu mengatasi kendala ini.

Kegiatan intrakurikuler berbasis agama di SMA Negeri 1 Sigi telah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman agama siswa. Meskipun terdapat berbagai kendala, seperti penjadwalan yang bertabrakan dengan ujian, keterbatasan fasilitas, dan minat siswa yang bervariasi, upaya untuk mengatasi masalah-masalah ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan. Penyesuaian jadwal, peningkatan fasilitas, dan diversifikasi kegiatan keagamaan sangat diperlukan untuk memaksimalkan dampak positif kegiatan ini terhadap pemahaman agama siswa dan pembentukan karakter mereka.

Meskipun kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis agama di SMA Negeri 1 Sigi telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Beberapa kendala ini mempengaruhi kelancaran kegiatan dan menurunkan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, siswa, serta pihak terkait, beberapa kesulitan yang ditemukan antara lain, penjadwalan yang bertabrakan dengan kegiatan akademik, salah satu kesulitan utama yang dihadapi adalah tabrakan jadwal antara kegiatan keagamaan dan kegiatan akademik lainnya, seperti ujian dan tes. Karena jadwal ujian yang padat, beberapa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang melibatkan seluruh siswa sering kali harus diundur atau bahkan dibatalkan. Hal ini menyebabkan beberapa siswa melewatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang penting. Selain itu, kegiatan akademik yang mendesak membuat siswa lebih fokus pada persiapan ujian daripada pada kegiatan keagamaan. Penyesuaian jadwal yang lebih fleksibel diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Keterbatasan Fasilitas, meskipun masjid, ruang kelas, dan multimedia sudah memadai, kapasitas masjid sekolah yang terbatas seringkali menjadi kendala saat mengadakan kegiatan besar seperti perayaan hari besar Islam atau kegiatan yang melibatkan hampir seluruh siswa. Pada saat-saat tertentu, ruang kelas dan multimedia juga terasa penuh karena digunakan untuk berbagai kegiatan, baik akademik maupun keagamaan, sehingga beberapa kegiatan keagamaan harus berbagi waktu dengan kegiatan lainnya. Keterbatasan ini berdampak pada kenyamanan dan kelancaran kegiatan.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah rendahnya partisipasi siswa kelas XII, terutama di kegiatan yang bersifat sukarela seperti dzikir bersama dan kajian agama. Hal ini disebabkan oleh fokus mereka pada ujian kelulusan dan persiapan menghadapi ujian akhir. Meskipun kegiatan keagamaan diadakan untuk membangun karakter siswa, banyak siswa kelas XII yang merasa kegiatan keagamaan menjadi kurang prioritas dibandingkan dengan persiapan ujian. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menjaga motivasi siswa agar tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan meskipun mereka sedang sibuk dengan ujian.

Kegiatan intrakurikuler berbasis agama yang diadakan di SMA Negeri 1 Sigi, seperti Pelajar Pencinta Masjid (P2M) dan kajian agama, membutuhkan waktu yang cukup banyak. Waktu yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam menjalankan kegiatan tersebut. Siswa yang terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler sering kali merasa kesulitan untuk menyeimbangkan waktu belajar, kegiatan akademik, dan aktivitas keagamaan. Hal ini dapat menurunkan kualitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan yang ada. Oleh karena itu, penyusunan waktu yang lebih efisien dan terstruktur sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan terkadang dipengaruhi oleh minat pribadi mereka terhadap agama. Tidak semua siswa memiliki minat yang sama dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa siswa cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat sosial atau budaya, sementara yang lain lebih tertarik pada kegiatan akademik. Untuk itu, diversifikasi jenis kegiatan dan

pendekatan yang lebih personal diperlukan agar lebih banyak siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Salah satu solusinya adalah dengan mengadakan kegiatan yang lebih praktis dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Keterbatasan dana untuk kegiatan keagamaan sumber daya finansial yang terbatas juga menjadi masalah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Beberapa kegiatan yang memerlukan peralatan khusus atau biaya tambahan seperti seminar keagamaan atau kegiatan amal sering kali terhambat oleh keterbatasan dana. Untuk itu, perlu ada upaya untuk mencari dana tambahan melalui kerja sama dengan pihak lain, seperti komite sekolah, donatur, atau lembaga keagamaan.

C. Hasil Kegiatan Intrakurikuler Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam

1. Hasil Observasi Kegiatan

Observasi terhadap kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kegiatan keagamaan dijalankan, serta tingkat keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selama periode observasi, peneliti mencatat berbagai kegiatan intrakurikuler yang diikuti oleh siswa, serta respon mereka terhadap kegiatan-kegiatan tersebut. Kegiatan keagamaan ini tidak hanya dilakukan dalam masjid atau ruang kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti dalam kegiatan tafakkur dan tadabbur yang dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah.

Hasil wawancara peneliti oleh guru yaitu:

Kegiatan intrakurikuler ini sudah berlangsung lama dan siswa siswi mudah diajak untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler.⁵

⁵Numa Sapati, guru SMA Negeri 1 Sigi, wawancara oleh penulis di Sigi,

Program pembinaan kegiatan intrakurikuler pada dasarnya sangat banyak, kegiatan intrakurikuler juga bisa berupa pembelajaran didalam kelas. Program pembinaan kegiatan intrakurikuler ini menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dikarenakan siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktek langsung sehingga mereka lebih mudah memahami.

Selain aspek pemahaman, siswa merasa bahwa kegiatan ini meningkatkan kesadaran beragama dan motivasi mereka untuk lebih aktif beribadah. Seperti yang disampaikan kegiatan intrakurikuler ini membuat saya semangat menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa juga mengatakan dengan membaca dzikir dan ratibul hadad hati mereka menjadi tenang⁷

2. Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler terhadap Pemahaman Agama

Kegiatan Intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran agama dan pengembangan karakter siswa. Meskipun kegiatan intrakurikuler bersifat non-formal, mereka memberikan pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman agama, yang tidak hanya terbatas pada teori yang diajarkan di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman agama siswa, baik secara spiritual maupun akhlak.

Kegiatan seperti Pelajar Pencinta Masjid (P2M), pembinaan akhlak melalui organisasi keagamaan, dan kegiatan dzikir dan pembacaan ratibul hadad dan kegiatan berbasis agama lainnya memberikan dampak yang positif dalam

14 Maret 2025 .

⁶Rahman, Siswa SMA Negeri 1 Sigi, wawancara oleh penulis di Sigi, 8 Mei 2025

⁷Alif Akbar, Siswa SMA Negeri 1 Sigi, wawancara oleh penulis di Sigi, 8 Mei 2025

meningkatkan pemahaman agama siswa. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Aktivitas Keagamaan Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama, seperti P2M dan pengajian, telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam dan lebih sering mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan intrakurikuler ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang agama secara teori, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan mereka. Mereka dilatih untuk mengembangkan akhlak mulia seperti kesabaran, toleransi, kejujuran, dan kepedulian sosial, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas karakter siswa yang lebih baik dan lebih religius.

Pembentukan Kepemimpinan yang Islami Beberapa kegiatan intrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sigi, seperti organisasi keagamaan di sekolah, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memimpin dan berorganisasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk memimpin dengan nilai-nilai Islam, seperti adil, amanah, dan tanggung jawab.

Kegiatan intrakurikuler juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial berbasis agama, seperti bakti sosial, pengajian, dan kegiatan amal. Siswa yang mengikuti kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan empati terhadap sesama, sesuai dengan ajaran Islam tentang pentingnya berbagi

dan peduli terhadap sesama.

Kegiatan intrakurikuler seperti shalat berjamaah, baca Al-Qur'an bersama, dan pengajian membantu siswa untuk lebih mendalami ibadah dan amalan sehari-hari dalam Islam. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini cenderung memiliki kedisiplinan yang lebih tinggi dalam menjalankan ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan sedekah.

Kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Sigi tidak hanya berfungsi sebagai tambahan kegiatan yang menarik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman agama, mengembangkan karakter positif, dan membentuk generasi yang religius dan bertanggung jawab. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pemahaman agama mereka, yang tidak hanya terbatas pada pengetahuan, tetapi juga pada praktik sehari-hari yang lebih sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, yaitu hasil dari penelitian terkait judul skripsi Pembinaan kegiatan intrakurikuler dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Sigi penulis akan memaparkan beberapa poin penting untuk dijadikan kesimpulan sekaligus penyampaian saran-saran sebagai pertimbangan bagi semua pihak-pihak yang membutuhkannya.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan intrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sigi yaitu terdiri dari pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti didalam kelas, kajian keagamaan, ceramah, dzikir dan pembacaan ratibul hadad. Pada kegiatan intrakurikuler keagamaan ini merupakan sebuah program yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik untuk melengkapi kekurangan pada pendidikan agama yang diajarkan di kelas. Jika di dalam kelas peserta didik lebih banyak menerima teori mengenai materi-materi keagamaan maka pada kegiatan intrakurikuler ini lebih bersifat praktisi atau pengamalan dari pada materi-materi keagamaan sehingga terwujudnya kesinambungan program sekolah baik itu proses belajar mengajar di dalam kelas maupun proses belajar mengajar yang merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler sehingga mampu mengatasi degradasi moral yang terjadi sekarang.

2. Proses peningkatan pemahaman pendidikan agama islam tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memegang peran penting dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Selain

mengajar di kelas, mereka juga berfungsi sebagai teladan, motivator, dan pengarah karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga sarana dan prasarana yang mendukung juga menjadi penunjang berhasilnya kegiatan intrakurikuler ini. Fasilitas yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sigi, seperti masjid sekolah, ruang multimedia, dan perpustakaan, sangat mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu tabrakan jadwal dengan ujian akademik, keterbatasan fasilitas, serta variasi minat siswa terhadap kegiatan keagamaan. Kegiatan intrakurikuler yang berbasis agama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman agama siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama, pengembangan karakter positif, dan pembentukan kepemimpinan yang Islami.

B. Saran

Dalam hal ini penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan pihak bank sampah, pengelola bank sampah dan masyarakat.

1. Saran penulis bagi pihak sekolah, disarankan agar semua program yang telah direncanakan agar dapat dilaksanakan, selain itu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sigi diharapkan agar memperbanyak melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan orang tua murid melalui sosial media, dan sekolah-sekolah di lingkungan terpencil agar jumlah calon siswa yang didapatkan semakin meningkat. Selain itu juga Penjadwalan kegiatan keagamaan yang lebih fleksibel diperlukan untuk menghindari benturan dengan ujian dan kegiatan akademik lainnya, sehingga

partisipasi siswa dapat meningkat. Serta peningkatan kapasitas masjid diperlukan agar kegiatan keagamaan dapat berjalan lebih lancar dan menampung lebih banyak siswa.

2. Saran penulis bagi pihak guru dan tenaga kependidikan lainnya disarankan agar lebih aktif kedepannya dan mendapatkan dukungan dari pemerintah.

3. Saran penulis bagi pihak masyarakat dan orangtua yang telah mendidik anak anaknya agar selalu berkolaborasi dengan pihak sekolah agar lebih rajin dan mempertahankan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah didapat selama disekolah dan kebiasaan itu terus berlanjut hingga tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. *Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Smp Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhamadiyah, Makassar, 2020.
- Aspin. *Urgensi Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Di Smp Negeri 5 Model Palu*. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama, Palu, 2020.
- Arief, Armar. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta PT Rineka Cipta 2002.
- Fitria, *Kemampuan Pemahaman Konsep Peserta Didik SMP Pada Materi Relasi Ditinjau Dari Kategori Kecemasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Tadris Matematika UIN Datokarama Palu, 2023.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Kamaludin, Moh. *Upaya Guru Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama, Palu, 2020.
- Kementrian Agama RI, Al-Qur'an al-Karim, Rasm Utsmani. *Al- Qur'an Hafalan dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Syamil Qur'an, 2018.
- Meleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XVII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Miles, Matthew B dan A.Michael Huberman, *Analisis Data kualitatif, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, Cet.I Jakarta: UI-Press,1992.
- Muna, Nalili Rifda. *Pembinaan Iman dan Taqwa dalam Mengembangkan Karakter Religious Siswa di MIMA 29 Miftahul Ulum Kauman Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022*. Skripsi Jember, 2021.
- Pratiwi, Riska Damayanti Putr. *Kegiatan Ekstrakurikuler Bina Imtaq Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Di Smp Negeri 3 Palu*. Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Datokarama Palu, 2019.

- Puspita, Sari Aspin Ranti. *Studi Deskriptif Tentang Pemahaman Guru SMA Terhadap Materi Geometri Di Kecamatan Tampan Pekanbaru*. Jurusan Matematika, Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2016.
- Savitri, Shar. *Konsep Pendidikan Akhlak Perempuan Menurut Quraish Shihab*. Skripsi tidak diterbitkan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke- 21.
- Sukmana, Adisty Purnamasari, Iriansyah, Herinto Sidik, Ayoub, Erham Mahmoud M. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi melalui Pembelajaran Discovery Learning*, 2019.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Susanto, Riski. *Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Penciptaan Suasana Religius di Sekola*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.13 No. 2, 2022.
- Syafaat, aat TB, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (juvenile delinquency)*. Jakarta; Pt Raja Grafindo, 2008.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV Pustaka Media, 1995.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, Cet.VII, 2008.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini juga menggunakan dokumentasi yang membuat al al sebagai berikut:

1. Struktur organisasi SMA Negeri 1Sigi
2. Kondisi fisik SMA Negeri 1 Sigi
3. Kegiatan peneliti dan wawancara narasumber

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sigi?
2. Apa saja visi misi SMA Negeri 1 Sigi?
3. Bagaimana konsep pembelajaran PAI melalui kegiatan Intrakulikuler SMA Negeri 1 Sigi??
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kehiatan intrakulikuler di SMA Negeri 1 Sigi?
5. Apakah banyak peserta didik mempunyai minat dibidang kegiatan intrakulikuler keagamaan di SMA Negeri 1 Sigi?

B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

1. Apa saja kegiatan intrakulikuler di SMA Negeri 1 Sigi?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan intrakulikuler di SMA Negeri 1 Sigi?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas?
4. Apa saja kendala dalam menghadapi peserta didik di kelas?
5. Bagaimana proses penyelenggaraan program kegiatan intrakulikuler pembacaan dzikir dan ratibul hadad di SMA Negeri 1 Sigi?

6. Apa saja kendala ataupun kesulitan dalam proses pembinaan kegiatan intrakulikuler di SMA Negeri 1 Sigi?



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM STRATA SATU (S1)
KAMPUS 2 POMBEWE SIGI

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI PENELITIAN LAPANGAN

Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester / PAI : 7
NO. HP/WA : 082194482732
Alamat : Jl, Sisingamangaraja

Judul yang diajukan harus sesuai dengan KARAKTERISTIK JURUSAN

1. ^{10/01-2024} Uppya Peningkatan Pemahaman Materi PAI Melalui Kegiatan Intrakurikuler Pembinaan pesantren dan keagamaan di SMA Negeri 1 Sigi
2. Kontribusi Kajian Kitab Riyadhusshalihin Bagi Peningkatan Life Skill Education Mahasiswa UIN Datokarama Palu Di Mahad Al Jamiah
3. Rasa Percaya Diri Calon Guru PAI yang akan PPL Di SMP Negeri 1 Palu
4. **KAPRODI MEREKOMENDASIKAN UNTUK SEMENTARA JUDUL NO..... DAPAT DITINDAK LANJUTI PADA SEMINAR JUDUL SECARA TERBUKA DAN DAPAT DITOLAK SECARA KESELURUHAN.**

Palu, 10 Januari 2023 M
Mahasiswa Ybs


Fatmawati
NIM. 201010107

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan

Pembimbing I : DR. Abuwajan Pettalangi, S.Pd. M.Pd.

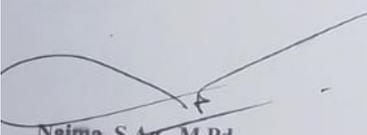
Pembimbing II : Muhammad Saib Abdul Razak, S.Pd. M.Pd.

a.n Dekan

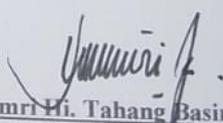
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan

Dan Pengembangan Kelembagaan


Naima, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197510212006042001


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag.,

NIP.197205052001121009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 81 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
2. Muhammad Sarib Abdul Razak, S.Pd., M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PAI MELALUI KEGIATAN INTRAKULIKULER PEMBINAAN PESANTREN DAN KEAGAMAAN DI SMA NEGERI 1 SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Januari 2024
Dekan,



Dr. Saefudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1301 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- | | |
|------------------|--|
| 1. Penguji | : Dra. Mastura Minabari, M.M. |
| 2. Pembimbing I | : Dr. Hj. Adawiyah Peitalongi, M.Pd. |
| 3. Pembimbing II | : Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. |
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- | | |
|----------------|--|
| Nama | : Fatmawati |
| NIM | : 201010107 |
| Jurusan | : Pendidikan agama Islam |
| Judul Proposal | : PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI |
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
pada Tanggal : 03 Juli 2024
Dekan,



(Dr. Sa'udun Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3060 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2024 Sigi, 03 Juli 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing 2)
3. Dra. Mastura Minabari, M.M. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Program Studi : Pendidikan agama Islam
No. Handphone : 085213656340
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 04 Juli 2024
Waktu : 11.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/C

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan agama Islam,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 04 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

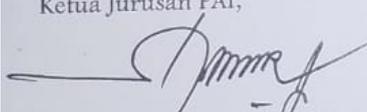
Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI
Pembimbing : I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dra. Mastura Minabari, M.M.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

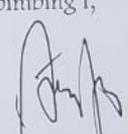
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,


Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 19690308 199803 2 001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-

- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 04 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

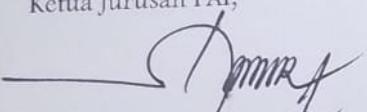
Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI.
Pembimbing : I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dra. Mastura Minabari, M.M.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

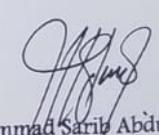
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	70	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 4 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri Hi. Tahang Basir, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 2001 2 1 009

Pembimbing II,


Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,
M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-

- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 04 Juli 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI
Pembimbing : I. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
II. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
Penguji : Dra. Mastura Minabari, M.M.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	Catatan kaki harus sesuai.
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		dengan buku Pedoman ICTI
3.	METODOLOGI		Taah penelitian hendaknya harus
4.	PENGUASAAN		di buat satu kolom tak terisi
5.	JUMLAH		terpisah
6.	NILAI RATA-RATA	85.	

Sigi, 4 Juli 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720605 200112 1 009

Penguji,

Dra. Mastura Minabari, M.M.
NIP. 196212021999032001

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- 85-100 = A
- 80-84 = A-
- 75-79 = B+
- 70-74 = B
- 65-69 = B-

- 60-64 = C+
- 55-59 = C
- 50-54 = D
- 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Judul Proposal Skripsi : PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 04 Juli 2024 / 11.00 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1	Mitha Aprilia N.	201010131	8 / PAI		
2	Suci Lestari	201010134	8 / PAI		
3	Sudirman	211020051	6 / PBA		
4	Hamam Mukti	211020056	6 / PBA		
5	Fatimah Zahra	201010160	8 / PAI		
6	Siti Nurfitriah	201010045	8 / PAI		
7	Majidha	201010145	8 / PAI		
8	Zuhkma	201010121	8 / PAI		
9	Dzikriya Turah	201010122	8 / PAI		
10	Ayuning Safitri	201010101	8 / PAI		
11	Sulis Setiawati	211010223	6 / PAI		
12	Andriella daffia	211010215	6 / PAI		

Sigi, Juli 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi,
M.Pd.
NIP.19690308 199803 2 001

Muhammad Sarib Abdul
Rasak, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196904021996031001

Dra. Mastura Minabari, M.M.
NIP. 196212021999032001

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 200112 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داروكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 5239 /Un. 24/F.I/PP.00.9/11/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Sigi, 20 November 2024

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sigi

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fatmawati
NIM : 201010107
Tempat Tanggal Lahir : Talaga, 21 Juli 2000
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Kelinci
Judul Skripsi : PEMBINAAN KEGIATAN INTRAKULIKULER DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIGI.
No. HP : 085213656340

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
2. Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag.,M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : KP. 71 / 077 / 1421.4 / DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Herman Januddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP : 197402211999031007
Pangkat (Gol.) : Pembina Tkt.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Sigi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : Fatmawati
2. NIM : 201010107
3. Tempat, Tanggal Lahir : Talaga, 21 Juli 2000
4. Semester : IX (Sembilan)
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Alamat Tempat Tinggal : Jl. Kelinci
7. Dengan Judul Penelitian : Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sigi

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Sigi Dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir. pada tanggal 03 Februari s/d 09 Mei 2025.

Demikian surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagai perlunya.

Sigi, 09 Mei 2025

Kepala SMA Negeri 1 Sigi

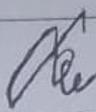
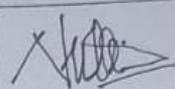
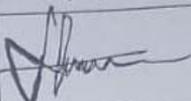
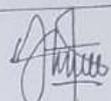
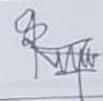
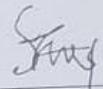


(Dr. HERMAN JANUDDIN, S.Ag., M.Pd.I)

Pembina Tkt.I, IV/b

Nip. 197402211999031007

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Keterangan	TTD
1.	SABRI S.Pd., M.Si	Guru PAI Kelas XI Dan XII	
2.	Numa Sapati, S.Ag	Guru PAI Kelas X	
3.	Standar S.Pd M.Pd	WAKASEK KESISWAAN	
4.	Indarwati	Peserta Didik Kelas X A	
5.	Miftahul Jannah	Peserta Didik Kelas X C	
6.	Alif Akbar	Peserta didik kelas X B	
7.	Rahman	Peserta didik kelas XI IPS 2	
8.	Saskia	Peserta didik kelas XII IPA 1	
9.	Marvel Al Falah	Peserta didik kelas X A	



Gambar 1 : Tampak depan SMA Negeri 1 Sigi



Gambar 2: Gerbang Masuk SMA Negeri 1 Sigi



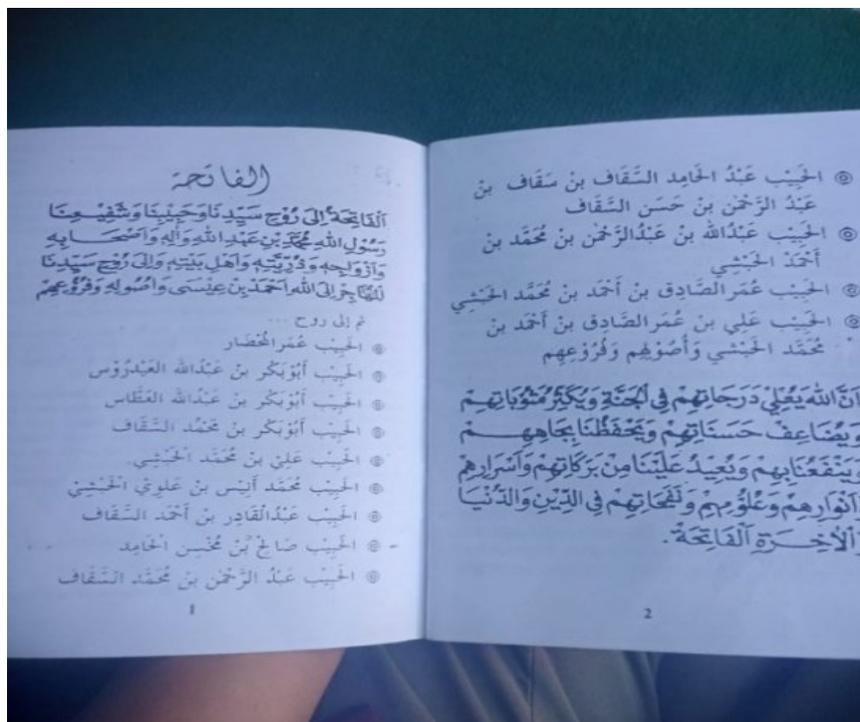
Gambar 3: Tampak depan SMA Negeri 1 Sigi



Gambar 4: Ceramah Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sigi



Gambar 8: Tampak depan Ratibul Hadad



Gambar 9 : Isi Dzikir Ratibul Hadad



Gambar 10: Pembacaan ratibul hadad bersama dengan guru dan tenaga kependidikan



Gambar 11 : Wawancara bersama Guru PAI SMA Negeri 1 Sigi



Gambar 12 : Pembinaan Kegiatan Intrakurikuler oleh Wakil Kepala Sekolah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Fatmawati Maskur
TTL : Talaga, 21 September 2000
NIM : 20.1.01.0107
Alamat : Jl. Kelinci
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)



B. Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Tahun	Keterangan
1	SDN No.3 Talaga	2012	Berijazah
2	MTs Negeri 2 Donggala	2015	Berijazah
3	SMA Negeri 1 Dampelas	2018	Berijazah
4	UIN Datokarama Palu	2025	Selesai